



PROPOSAL PENELITIAN TINDAKAN KELAS



Wujudkan Guru Profesional



UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA

Program Semester

Rencana Pelaksanaan
Pembelajaran Harian
Lembar Kerja Peserta
Didikasi

Media Pembelajaran

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
LEMBAGA PENDIDIKAN DAN TENAGA KEPENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA**

BATCH 2 TAHUN 2022





**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI KESETARAAN
PECAHAN MATA UANG MELALUI MEDIA UANG MAINAN
DI KELAS 2 MI MABDAUL ULUM ROWOSARI
PADA TAHUN AJARAN 2022/2023**

PROPOSAL PTK

Oleh:

EKA AGUS WAHYU DIANA, S.Pd



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

**LPTK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
SEPTEMBER 2022**



**LEMBAR PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS**

Laporan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) oleh:

Nama : Eka Agus Wahyu Diana

NIM : 06050822068

Judul : Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kesetaraan Pecahan Mata Uang Melalui Media Uang Mainan Di Kelas 2 Mi Mabdaul Ulum Rowosari Pada Tahun Ajaran 2022/2023

Telah diperiksa dan disetujui sebagai salah satu tugas akhir praktik pengenalan lapangan (PPL) Pendidikan Profesi Guru dalam Jabatan Tahun 2022.

Surabaya, 18 Oktober 2022

Mengetahui,
Kepala Madrasah



Babul Helmi, S.Pd. I

Mahasiswa

Eka Agus Wahyu Diana, S.Pd.

Menyetujui

Dosen Pembimbing

Dr. Sutini, M.Si.

NIP. 197701032009122001

Guru Pamong

Mu'arofah, S.Ag, M.Pd.I.

NIP.197002101997032001



Daftar isi

Halaman judul	1
Halaman pengesahan.....	2
Daftar Isi	3
Daftar Gambar	5
Daftar Tabel	6
BAB I PENDAHULUAN	7
A. Latar Belakang Masalah	7
B. Rumusan Masalah	8
C. Tindakan yang Dipilih	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Lingkup Penelitian	9
F. Signifikansi Penelitian	9
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Hakikat Matematika	10
B. Teori Belajar Matematika	10
C. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	12
D. Media Pembelajaran.....	13
E. Materi Pecahan Mata Uang	15
BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS	17
A. Metode Penelitian,	17
B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian	17
C. Variabel yang Diselidiki	18
D. Rencana Tindakan	18
E. Data dan Cara Pengumpulannya	24
F. Indikator Kinerja	27
G. Tim Peneliti dan Tugasnya	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	29
A. Hasil Penelitian,	29
B. Pembahasan,	60
BAB V PENUTUP	62
A. Kesimpulan	62



B. Saran 62
DAFTAR PUSTAKA 63



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Daftar Gambar

Gambar 3.1. Spiral Penelitian Tindakan Kelas14



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



Daftar Tabel

Tabel 3.1. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa	23
Tabel 3.2. Kriteria Nilai Rata-rata kelas	24
Tabel 3.3. Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa	24
Tabel 3.4. Kriteria Observasi Aktivitas Siswa	25
Tabel 4.1. Nilai Ulangan Harian Pra Siklus	28
Tabel 4.2. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1	30
Tabel 4.3. Hasil Belajar Aspek Kognitif	33
Tabel 4.4. Hasil Belajar Aspek Afektif.....	34
Tabel 4.5. Hasil Belajar Aspek Psikomotorik	35
Tabel 4.6. Hasil Belajar Siklus 1	36
Tabel 4.7. Hasil Belajar Siklus 1	39

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sebagai suatu usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa agar menjadi manusia seutuhnya berjiwa Pancasila. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional juga menyatakan sebagai berikut:

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”¹

Berdasarkan hasil ulangan harian yang dilakukan di Kelas 2 MI Mabdaul Ulum Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember, diperoleh bahwa hasil belajar Pembelajaran Matematika Materi Kesetaraan Pecahan Mata Uang pada siswa rendah di bawah standar ketuntasan Minimal yaitu dibawah 70.

Faktor-faktor yang menyebabkan keadaan seperti di atas antara lain :

1. Siswa tidak termotivasi untuk belajar
2. Pembelajaran yang berlangsung cenderung masih monoton dan membosankan
3. Guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran

Pembelajaran seperti itu tidak boleh dibiarkan terus berlanjut karena akan menyebabkan semakin rendahnya hasil belajar siswa dan mereka akan beranggapan bahwa matematika adalah pelajaran yang sulit sehingga mereka akan membencinya. Padahal matematika merupakan ilmu yang selalu bermanfaat dalam kehidupan sehari – hari.

Matematika merupakan ilmu universal yang mendasari teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin dan memajukan daya pikir manusia. Mata pelajaran matematika perlu diberikan di sekolah dasar dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang system pendidikan Nasional

matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh (Depdiknas,2008; 134).²

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas tentang memecahkan masalah perhitungan yang berkaitan dengan Materi Kesetaraan Pecahan Uang, yang dilakukan guru adalah memberikan suatu masalah tentang perhitungan yang berkaitan dengan Materi Kesetaraan Pecahan Mata Uang kemudian menyediakan media, alat dan bahan pembelajaran untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Berdasarkan uraian diatas, maka perlunya melakukan penelitian terhadap masalah di atas. Oleh karena itu, upaya meningkatkan hasil belajar Materi Pembelajaran Matematika siswa dilakukan penelitian Tindakan Kelas dengan judul: ***“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kesetaraan Pecahan Mata Uang Melalui Media Uang Mainan di Kelas 2 MI Mabdaul Ulum Rowosari Pada Tahun Ajaran 2022/2023”***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan analisis diatas, berikut rumusan masalah terkait penelitian ini :

1. Bagaimana penerapan Media Uang Mainan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika tentang materi Kesetaraan Pecahan Mata Uang pada siswa kelas 2 MI. Mabdaul Ulum Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember pada Tahun Ajaran 2022/2023 ?
2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Matematika tentang materi Kesetaraan Pecahan Mata Uang pada siswa kelas 2 MI. Mabdaul Ulum Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember pada Tahun Ajaran 2022/2023 setelah penerapan Media Uang Mainan ?

C. Tindakan yang Dipilih

Tindakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

1. Melakukan pembelajaran yang menyenangkan
2. Melalui media uang agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas 2 MI Mabdaul Ulum Rowosari pada Tahun Ajaran 2022/2023 dalam Materi Kesetaraan Pecahan Mata Uang.

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini, adalah sebagai berikut :

² Depdiknas,2008; kemampuan memecahkan masalah Masalah pada siswa kelas 2 MI Mabdaul Ulum Rowosari, hal 134

1. Meningkatkan hasil belajar Matematika tentang materi Kesetaraan Pecahan Mata Uang pada siswa kelas 2 MI. Mabdaul Ulum Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember pada Tahun Ajaran 2022/2023 dengan penerapan Media Uang Mainan
2. Meningkatkan hasil belajar Matematika tentang materi Kesetaraan Pecahan Mata Uang pada siswa kelas 2 MI. Mabdaul Ulum Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember pada Tahun Ajaran 2022/2023 setelah penerapan Media Uang Mainan

E. Lingkup Penelitian

1. Subjek Penelitian : siswa kelas 2 MI Mabdaul Ulum Rowosari Kecamatan Sumberjambe
2. Fokus Penelitian : Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 MI Mabdaul Ulum Rowosari pada Tahun Ajaran 2022/2023 dalam materi Kesetaraan Pecahan Mata Uang
3. Kompetensi Inti :
 - K1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
 - K2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
 - K3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
 - K4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.
4. Kompetensi Dasar
 - 3.5 Menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang.
 - 4.5 Mengurutkan nilai mata uang serta mendemonstrasikan berbagai kesetaraan pecahan mata uang

F. Signifikansi Penelitian

- a. Bagi guru : memberikan alternatif tentang media pembelajaran yang inovatif untuk memperbaiki dan meningkatkan pembelajaran
- b. Bagi siswa :
 - Meningkatkan hasil belajar peserta didik.
 - Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran penyeteraanan harga barang dengan nilai pecahan uang.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Hakikat Matematika

Secara Bahasa (lughawi), kata “Matematika” berasal dari Bahasa Yunani yaitu “Mathema” atau mungkin juga “Mathematikos” yang artinya hal-hal yang dipelajari. Matematika suatu alat untuk mengembangkan cara berfikir.

Matematika secara umum didefinisikan sebagai bidang ilmu yang mempelajari pola dari struktur, perubahan dan ruang. Maka secara informal dapat juga di sebut sebagai ilmu bilangan dan angka. Dalam pandangan formalis, matematika adalah penelaahan struktur abstrak yang didefinisikan secara aksioma dengan menggunakan logika simbolik dan notasi. Adapun pandangan lain bahwa matematika adalah ilmu dasar yang mendasari ilmu pengetahuan lain.³

B. Teori Belajar Matematika

Terdapat beberapa teori dalam belajar Matematika, yaitu sebagai berikut :

1. George Polya

George Polya (dalam Sofwan Hadi, 2012 ; 1094) menyebutkan empat langkah dalam memecahkan masalah Matematika, yaitu

- a. Memahami masalahnya, dalam arti menentukan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan
- b. Merencanakan cara penyelesaiannya
- c. Melaksanakan rencana
- d. Menafsirkan atau mengecek hasilnya.⁴

2. Jean Peaget

Jean Peaget (Muhsetyo ,dkk. 2010 ; 1.9) berpendapat bahwa kemampuan intelektual anak berkembang secara bertahap, yaitu :

a. Sensori motor (0-2 tahun)

Tahap paling awal perkembangan kognitif terjadi pada waktu bayi lahir sampai sekitar berumur 2 tahun. Tahap ini disebut tahap sensori motor oleh Piaget. Ada tahap sensorimotor, intelegensi anak lebih didasarkan pada tindakan inderawi anak terhadaplingkungannya, seperti melihat, meraba, menjamak,mendengar, membau dan lain-lain.

b. Pra-operasional (2 – 7 tahun)

³ Hariwijaya, *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*, (Yogyakarta: Tugupublisier, 2009), hal.

⁴ Geogle Polya, *Sofwan Hadi, 2012 ; Masalah Matematika*, hal 1094

Ciri pokok perkembangan pada tahap ini adalah pada penggunaan symbol atau bahasa tanda, dan mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif. Tahap pemikiran pra-operational terbagi menjadi dua :

1. Pemikiran prakonseptual sekitar 2 - 4 tahun (Pada tahap ini anak merepresentasikan suatu objek yang dinyatakan dengan bahasa, gambar dan permainan khayalan.
2. Periode pemikiran intuitif sekitar 4 - 7 tahun (Pada tahap ini representasi suatu objek didasarkan pada persepsi pengalaman sendiri, tidak kepada penalaran.

c. Operasional konkret (7 – 11 tahun)

Pada tahap ini anak mengembangkan kemampuan untuk mempertahankan kemampuan mengelompokkan, mengurutkan, dan menangani konsep angka. Tetapi, selama tahap ini pemikiran anak diarahkan pada kejadian riil. Anak dapat menyelesaikan suatu masalah selama masalah itu nyata baginya. Anak sekolah dasar pada umumnya berada pada tahap ini. Tahap ini merupakan awal berfikir rasional. Karakteristik anak pada tahapan ini adalah sebagai berikut :

1. Anak tidak lagi berfikir secara egosentrik.
2. Perasaan ingin tahu menjadikan anak pada tahap ini akan gemar menanyakan sesuatu yang menarik minat mereka kepada orang yang lebih dewasa.
3. Berkembangnya semangat ini seterusnya menyebabkan mereka mulai menerima pendapat orang lain. Anak-anak akan mulai belajar, bermain dan bergaul dengan teman sebayanya.

d. Operasional ($11 \geq$ tahun).

Tahap ini juga sering disebut tahap operasi hipotetik-deduktif yang merupakan tahap tertinggi dari perkembangan intelektual. Pada tahap ini pemikiran anak semakin logis, dan tidak lagi bergantung pada hal-hal yang riil. Beberapa karakteristik anak pada tahapan ini adalah sebagai berikut :

1. Pemikiran dan penguraian pendapat individu pada tahap ini dikatakan lebih baik dan nyata.
2. Mereka dikatakan mampu membuat keputusan dan telah dapat membuat hipotesis melalui perhatian. Individu telah mulai mencari jalan untuk menyelesaikan masalah secara rasional dan lebih bersifat sistematis
3. Pada tahap ini anak akan lebih berhati-hati dengan pendapat dan pedoman.
4. Mereka mulai memikirkan tentang diri mereka dan peranan mereka dalam masyarakat.
5. Mereka telah membuat rancangan berdasarkan pegangan yang sesuai dengan nilai dan norma yang terdapat dalam masyarakat.

Dalam pembelajaran matematika, diperlukan pengamatan terhadap tingkatan perkembangan intelektual anak sebelum suatu bahan pelajaran matematika diberikan, terutama untuk

menyesuaikan keabstrakan bahan pembelajaran matematika dengan kemampuan berpikir anak pada saat itu.⁵

C. Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

1. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Arikunto, dkk (2006), penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Menurut Aqib (2011), penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat.⁶

Adapun karakteristik yang menunjukkan ciri dari penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut:

b. Inkuiri reflektif

Penelitian tindakan kelas berangkat dari permasalahan pembelajaran riil yang sehari-hari dihadapi oleh guru dan siswa. Jadi, kegiatan penelitian berdasarkan pada pelaksanaan tugas (practise driven) dan pengambilan tindakan untuk memecahkan masalah yang dihadapi (actiondriven).

c. Kolaboratif

Upaya perbaikan proses dan hasil pembelajaran tidak dapat dilakukan sendiri oleh peneliti di luar kelas, tetapi ia harus berkolaborasi dengan siswa. Penelitian tindak kelas merupakan upaya bersama dari berbagai pihak untuk mewujudkan perbaikan yang diinginkan.

d. Reflektif

Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khas khusus, yaitu sikap reflektif yang berkelanjutan. Berbeda dengan pendekatan penelitian formal, yang sering mengutamakan pendekatan empiris eksperimental, penelitian tindakan kelas lebih menekankan pada proses refleksi terhadap proses dan hasil penelitian

2. Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Hopkins (1993), penelitian tindakan kelas diawali dengan perencanaan tindakan (Planning), penerapan tindakan (action), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (Observation and evaluation).⁷

Langkah-langkah penelitian tindakan kelas adalah sebagai berikut :

⁵ Jean Peaget, Muhsetyo ,dkk. 2010 ; *Kemampuan Intelektual Anak*, hal 1.9

⁶ Arikunto, dkk (2006), Aqib (2011), *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*

⁷ Hopkins (1993), *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*

- a. Perencanaan (Planning)
yaitu persiapan yang dilakukan untuk pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas, seperti: menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dan pembuatan media pembelajaran.
- b. Pelaksanaan Tindakan (Acting)
yaitu deskripsi tindakan yang akan dilakukan, skenario kerja tindakan perbaikan yang akan dikerjakan serta prosedur tindakan yang akan diterapkan.
- c. Observasi (Observe)
Observasi ini dilakukan untuk melihat pelaksanaan semua rencana yang telah dibuat dengan baik, tidak ada penyimpangan-penyimpangan yang dapat memberikan hasil yang kurang maksimal dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Kegiatan observasi dapat dilakukan dengan cara memberikan lembar observasi atau dengan cara lain yang sesuai dengan data yang dibutuhkan.
- d. Refleksi (Reflecting)
yaitu kegiatan evaluasi tentang perubahan yang terjadi atau hasil yang diperoleh atas yang terhimpun sebagai bentuk dampak tindakan yang telah dirancang. Berdasarkan langkah ini akan diketahui perubahan yang terjadi. Bagaimana dan sejauh mana tindakan yang ditetapkan mampu mencapai perubahan atau mengatasi masalah secara signifikan. Bertolak dari refleksi ini perlu suatu perbaikan tindakan dalam bentuk replanning dapat dilakukan.

D. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyampaikan dan menyalurkan pesan dari sumber secara terencana sehingga tercipta lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif (dalam Yudhi Munadi, 2008:7).⁸

2. Fungsi Media Pembelajaran

- a. Sebagai penyampai
- b. Sebagai penyalur
- c. Sebagai penghubung dan media juga dapat menggantikan fungsi guru terutama sebagai sumber belajar.

3. Tujuan Media Pembelajaran

- a. Untuk mendeskripsikan aktivitas guru pada pembelajaran memecahkan masalah perhitungan yang berkaitan dengan uang menggunakan media uang.

⁸ Yudhi Munadi, 2008:, *Media Pembelajaran*, hal 7

- b. Untuk mendeskripsikan aktivitas siswa pada pembelajaran memecahkan masalah perhitungan yang berkaitan dengan uang menggunakan media uang
- c. Untuk Mendeskripsikan hasil belajar siswa kelas II MI Mabdaul Ulum Rowosari pada pembelajaran memecahkan masalah perhitungan yang berkaitan dengan uang menggunakan media uang

4. Macam-macam Media Pembelajaran

Media dalam pembelajaran matematika relative sama dengan media pembelajaran pada mata pelajaran lain. Media – media pembelajaran tersebut dapat dikelompokkan menjadi :

- a. Media sederhana, misalnya papan tulis dan papan grafik
- b. Media cetak, misalnya buku, LKS, modul, petunjuk praktik dan lain – lain
- c. Media elektronik. misalnya OHP, OHT, audio (radio, tape), audio video (TV, VCD, DVD), kalkulator, internet dan komputer.

Dalam memilih media, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan, yaitu kecocokan media dengan materi pelajaran, ketersediaan alat dan pendukungnya, kemampuan finansial untuk pengadaan dan operasional, kemampuan / keterampilan menggunakan media dengan tepat dan benar. (dalam muhsetyo, dkk, 2010 ; 2.3)⁹

Peneliti dalam PTK ini menggunakan media cetak yaitu uang mainan. Media cetak merupakan media visual yang pembuatannya melalui proses percetakan atau printing. Penyampaian pesan media cetak adalah melalui huruf dan gambar – gambar yang diilustrasikan untuk lebih memperjelas pesan atau informasi yang disajikan. (Rudi ,dan Capi, 2007 ; 14)¹⁰

Agar siswa memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah, perlu dilatih mengembangkan pemecahan masalah sejak awal masuk sekolah terutama memecahkan masalah yang berkaitan dengan matematika. Dalam mengajarkan matematika, diperlukan peran guru yang sangat dominan untuk terampil dalam menyusun dan menyelesaikan masalah yang sesuai dengan kerangka berpikir siswa MI. (Endang dan Harmini,2012; 126)¹¹

Untuk mengembangkan keterampilan siswa kelas II MI Mabdaul Ulum Rowosari Sumberjambe Kabupaten Jember dalam memecahkan masalah perhitungan yang berkaitan dengan uang, maka peneliti menggunakan media uang mainan. Dengan media uang mainan, siswa akan secara langsung dapat memanipulasinya dan mendapatkan pembuktian secara nyata dalam menemukan konsep. Siswa akan lebih mudah menyelesaikan masalah perhitungan yang berkaitan dengan uang yang disajikan guru dengan menggunakan uang mainan.

5. Hasil Media Pembelajaran

⁹ Muhsetyo, dkk, 2010 ; *Memilih Media pembelajaran hal 2.3*

¹⁰ Rudi ,dan Capi, 2007 ; *Memilih Media cetak yaitu uang mainan hal 14*

¹¹ Endang dan Harmini,2012; *Keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah hal 126*

Hasil belajar pada hakikatnya merupakan pencapaian kompetensi – kompetensi yang meliputi aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai – nilai yang diwujudkan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Hasil belajar memiliki hubungan yang sangat erat dengan keterampilan proses karena hasil belajar merupakan akibat dari suatu proses belajar (Trianto, 2007 ; 88).¹² Hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental siswa yang lebih baik dibanding waktu sebelum belajar yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar memiliki peran penting dalam pendidikan, bahkan menentukan kualitas belajar yang dicapai oleh siswa pada mata pelajaran yang sedang dipelajari (Syaiful Imam,2012; 1118)¹³

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dipaparkan di atas, maka dapat dikemukakan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku pada diri seseorang akibat tindak belajar yang mencakup aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik

E. Materi Pecahan Mata Uang

1. Pengertian Uang

Uang merupakan alat pembayaran yang sah digunakan untuk jual beli barang atau jasa. Selain itu uang dapat digunakan sebagai alat penyimpan kekayaan dan alat pembayaran utang. Pada setiap Negara pasti memiliki suatu mata uang yang khusus, sebagai contoh Negara Indonesia yang mempunyai mata uang rupiah.

Menurut Hasan Alwi (2005: 132) “uang merupakan kesatuan hitung yang sah dikeluarkan oleh pemerintah suatu negara berupa kertas, perak, emas atau logam lain yang dicetak dengan bentuk dan gambar tertentu”.¹⁴

Menurut Prathama Rahardja (1997: 6) “uang adalah segala sesuatu yang diterima secara umum sebagai alat pembayar barang-barang, alat penukar, merupakan kekayaan, dan dapat digunakan untuk membayar hutang”.¹⁵

Alam S (2006: 245) menjelaskan bahwa: uang adalah suatu benda dengan mudah dan umum diterima oleh masyarakat untuk pembelian barang dan jasa, barang berharga lainnya, dan pembayaran utang.¹⁶ Menurut Ratna Sukmayati (2008: 127) uang adalah suatu benda dengan satuan hitung tertentu yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran yang sah dalam berbagai transaksi dan berlaku di wilayah tertentu. ¹⁷

¹² Trianto, 2007 ; Hasil Media Pembelajaran hal 88

¹³ Syaiful Imam,2012; Hasil Media Pembelajaran hal 1118

¹⁴ Hasan Alwi, 2005: Pengertian Uang hal 132

¹⁵ Prathama Rahardja, 1997: Pengertian Uang hal 6

¹⁶ Alam S, 2006: Pengertian Uang hal 245

¹⁷ Ratna Sukmayati, 2008: Pengertian Uang hal 127



Melihat pendapat ahli di atas tentang mata uang, maka dapat disimpulkan bahwa mata uang adalah segala sesuatu yang diakui secara umum sebagai alat tukar, menyimpan kekayaan, dan membayar hutang. Mata uang yang digunakan di Indonesia adalah mata uang rupiah, mata uang rupiah terdapat dua jenis yakni uang logam dan uang kertas. Mata uang rupiah logam diantaranya: Rp. 50,- Rp. 100,- Rp. 200,- Rp. 500,- Rp. 1.000,- dan mata uang rupiah kertas anatara lain: Rp. 1.000,- Rp. 2.000,- Rp. 5.000,- Rp. 10.000,- Rp. 20.000,- Rp. 50.000,- Rp. 100.000,-.

2. Kegunaan Uang

Uang memiliki peran dan kegunaan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari setiap manusia. Kegunaan uang dalam kehidupan sehari-hari manusia yang paling utama adalah sebagai alat tukar untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Selain itu uang juga berguna sebagai alat penyimpanan kekayaan dan alat untuk membayar hutang.

Prathama Rahardja (1997: 9) menjelaskan bahwa uang memiliki beberapa kegunaan dan memainkan berbagai peran dalam kegiatan perekonomian. Kegunaan tersebut antara lain sebagai alat satuan hitung, alat penukar dengan kebutuhan sehari-hari manusia, dan sebagai alat penyimpan kekayaan.¹⁸

Menurut Meli Dwiharmi (2012: 17) pengertian uang menurut kegunaannya adalah sebagai berikut :

- a. Mempermudah manusia dalam hal pertukaran barang dan jasa dalam kegiatan sehari-hari.
- b. Mempersingkat waktu dan usaha yang diperlukan dalam proses jual-beli.

Menurut penjabaran di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegunaan uang adalah :

- a. Sebagai alat tukar dengan barang atau jasa
- b. Sebagai bahasa simbolik yang tertinggi, ini bukan komoditi tapi pertanda.
- c. Mempersingkat waktu dan usaha yang diperlukan.¹⁹

¹⁸ Prathama Rahardja, 1997: *Kegunaan Uang* hal 9

¹⁹ Meli Dwiharmi, 2012: *Kegunaan Uang* hal 17



BAB III

PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian,

Pada bagian ini, dipertegas dan diperjelas jenis metode atau model PTK yaitu suatu penelitian dengan menempuh langkah-langkah yang dilakukan secara siklus. Peneliti menggunakan 4 tahapan untuk setiap siklus yang terdiri dari: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Pada model ini tahapan tindakan dan pengamatan dijadikan satu kesatuan. *Setting* Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga meningkatkan mutu hasil instruksional, mengembangkan keterampilan guru, meningkatkan relevansi, meningkatkan efisiensi pengelolaan instruksional serta menumbuhkan budaya meneliti pada komunitas guru.

B. Setting Penelitian dan Karakteristik Subyek Penelitian

Setting penelitian ini merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menempatkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian. Setting penelitian ini menunjukkan komunitas yang akan diteliti dan sekaligus kondisi fisik dan sosial mereka.

Subjek penelitian yang telah tercermin dalam fokus penelitian ditentukan secara sengaja. Subjek penelitian ini menjadi informan yang akan memberikan berbagai informasi yang diperlukan selama proses penelitian. Informan peneliti ini meliputi beberapa macam, seperti : (1) informan kunci, yaitu mereka yang mengetahui dan memiliki berbagai informan pokok yang diperlukan dalam penelitian, (2) informan utama, yaitu mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang diteliti, (3) informan tambahan, mereka yang dapat memberikan informasi walaupun tidak langsung terlibat dalam interaksi sosial yang diteliti.

Setting penelitian adalah lingkungan, tempat atau wilayah yang direncanakan oleh peneliti untuk dijadikan sebagai objek penelitian.

Setting penelitian dalam penelitian ini juga diperlukan untuk memperoleh data, informasi, dan keterangan yang diperlukan sehubungan dengan kepentingan penelitian.

3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 2 yang berada di MI Mabdaul Ulum Rowosari. Banyak siswa adalah 21 anak dengan rincian 13 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Latar belakang orang tua siswa adalah sebagai petani dan pedagang.

4. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MI Mabdaul Ulum Rowosari yang terletak di Dusun Lumbung Rt.009/Rw.004 Desa Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember. Lokasi ini terletak 3 km dari ibukota kecamatan.

5. Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan selama 1 minggu yaitu dari 19 September 2022 sampai dengan 24 September 2022.

6. Kegiatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan terjadi pada pembelajaran Matematika tentang Materi Kesetaraan Pecahan Mata Uang. Rendahnya hasil belajar dalam materi tersebut menjadikan penelitian ini dilaksanakan. Kegiatan yang dilakukan yaitu pemberitan tindakan berupa penggunaan media uang.

C. Variabel yang Diselidiki

Variabel penelitian ini terdiri dari :

- a. Hasil belajar Matematika tentang Kesetaraan Pecahan Mata Uang.
- b. Variabel ini digunakan untuk mengukur hasil
- c. Media pembelajaran berupa “Uang Mainan”

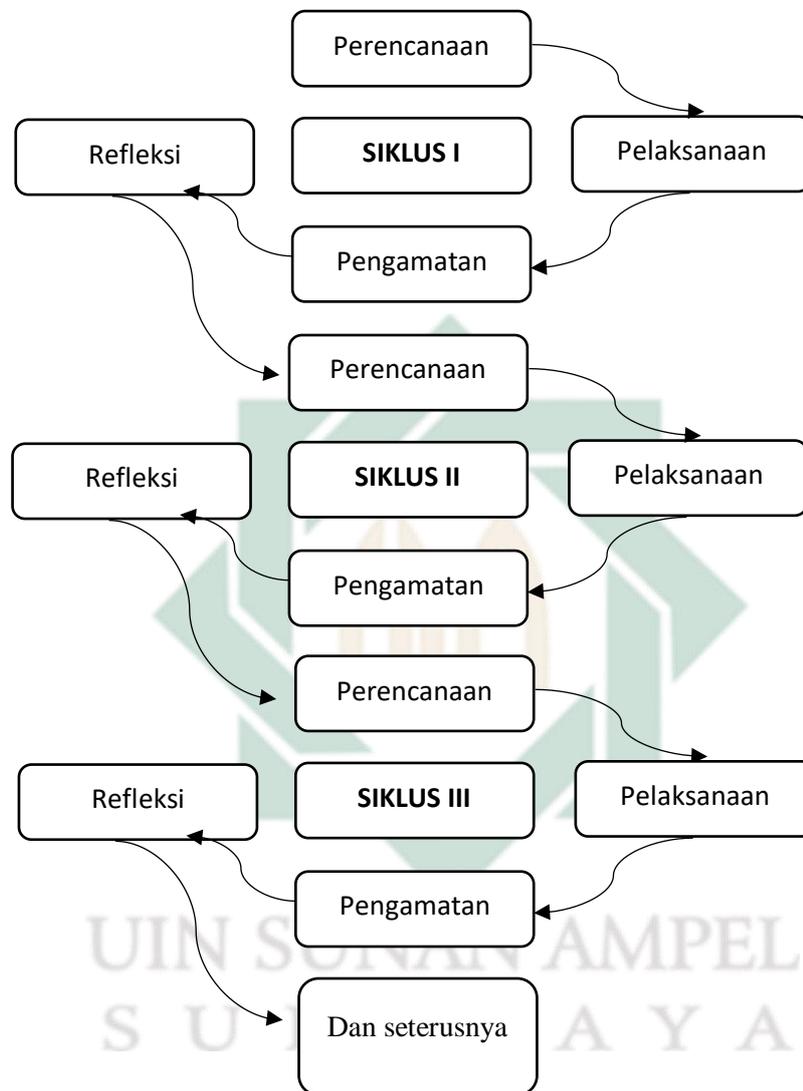
Dalam penilaian ada 2 variabel yaitu aktifitas siswa selama menggunakan media pembelajaran berupa “Uang” dalam pembelajaran sebagai variabel pertama, sedangkan variabel kedua adalah hasil belajar siswa setelah teori ini. Oleh karena itu hasil yang dipaparkan adalah data melalui paparan mengenai hasil pembelajaran matematika tentang Kesetaraan Pecahan Mata Uang yang berupa nilai dan rata-rata kelas.

Data awal diperoleh dari kegiatan pada siklus I. Berdasarkan hasil dari tindakan di siklus I dilakukan refleksi untuk merencanakan kegiatan di siklus II. Dari hasil di siklus II dilakukan refleksi untuk dilakukan perencanaan terhadap pelaksanaan siklus III. Disamping tes pada akhir siklus III juga pengamatan yang dilakukan oleh peneliti beserta teman sejawat sebagai observer.

D. Rencana Tindakan

Perencanaan Untuk melakukan penelitian tindakan kelas pada pelajaran Matematika ini peneliti merencanakan program perbaikan berdasarkan Suharsimi Arikunto bahwa secara garis besar penelitian

tindakan kelas dilaksanakan melalui empat langkah utama yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.²⁰ Model Suharsimi Arikunto dapat digambarkan seperti di bawah ini :



Gambar 3.1 Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Model Suharsimi Arikunto

Penjelasan alur diatas adalah :

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrument penelitian dan perangkat pembelajaran.

²⁰ Arikunto Suharsimi, *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*

2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya strategi pembelajaran dan penggunaan alat peraga.
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Kegiatan penelitian ini akan dilakukan sebanyak tiga siklus. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

a. Perencanaan

- Identifikasi masalah
- Merancang rencana pembelajaran
- Menyiapkan sumber pembelajaran
- Menyiapkan lembar observasi
- Menyiapkan lembar tes formatif

b. Pelaksanaan

- Pendahuluan
 - a) Berdoa dan pembiasaan
 - b) Memeriksa kehadiran dan motivasi
 - c) Apersepsi
 - d) Penyampaian tujuan dan cakupan materi
- Kegiatan inti
 - a) Penjelasan tentang nilai mata uang.
 - b) Penjelasan tentang kesetaraan nilai mata uang.
 - c) Diskusi kelompok menentukan kesetaraan nilai mata uang.
 - d) Melaksanakan evaluasi
- Kegiatan penutup
 - a) Penyimpulan kegiatan
 - b) Refleksi dan motivasi pembelajaran
 - c) Rencana tindak lanjut
 - d) Penutup

c. Observasi

Penelitian ini dapat terlaksana atas kerja sama antara peneliti, teman sejawat, dan para siswa kelas 2 di MI Mabdaul ulum Rowosari. Adapun proses pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- a. Observer / teman sejawat mengamati proses perbaikan pembelajaran yang terutama difokuskan pada guru dan siswa.
- b. Observer mencatat semua temuan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- c. Dari hasil pengamatan terhadap guru yang mengajar diharapkan ditemukan hal-hal yang bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran.

Adapun instrumen yang digunakan dalam melaksanakan penelitian adalah

- Lembar Tes Formatif .
 - Lembar Observasi.
- d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan pada catatan lapangan yang diperoleh ketika pembelajaran berlangsung dan hasil wawancara dengan subyek penelitian. Data yang diperoleh dikaji kembali kemudian dilakukan diskusi dengan guru sejawat selaku pengamat untuk mendapat kesamaan pendapat dan merumuskan tindakan selanjutnya dengan revisi dari tindakan sebelumnya.

2. Siklus II

- a) Perencanaan
 - Membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi
 - Menyiapkan sumber belajar
 - Menyiapkan media pembelajaran
 - Menyiapkan lembar observasi
 - Menyiapkan penilaian formatif
- b. Pelaksanaan
 - Pendahuluan
 - a) Berdoa dan pembiasaan
 - b) Memeriksa kehadiran dan motivasi
 - c) Apersepsi
 - d) Penyampaian tujuan dan cakupan materi
 - Kegiatan inti
 - a) Mengingat kembali tentang nilai mata uang.

- b) Demonstrasi nilai mata uang untuk menentukan perhitungan yang berkaitan dengan uang.
- c) Diskusi kelompok menentukan perhitungan yang berkaitan dengan uang menggunakan media pembelajaran Uang.
- d) Presentasi hasil diskusi kelompok
- e) Melaksanakan tes formatif
- o Kegiatan penutup
 - a) Penyimpulan kegiatan
 - b) Refleksi dan motivasi pembelajaran
 - c) Rencana tindak lanjut
 - d) penutup

c. Observasi

Penelitian ini dapat terlaksana atas kerja sama antara peneliti, teman sejawat, dan para siswa kelas VI di MI. NU. Miftahul Ulum 21. Adapun proses pengumpulan data adalah sebagai berikut :

- 2. Observer / teman sejawat mengamati proses perbaikan pembelajaran yang terutama difokuskan pada guru dan siswa.
- 3. Observer mencatat semua temuan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
- 4. Dari hasil pengamatan terhadap guru yang mengajar diharapkan ditemukan hal-hal yang bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran.

Adapun instrumen yang digunakan dalam melaksanakan penelitian adalah

- Lembar Tes Formatif .
- Lembar Observasi.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan pada catatan lapangan yang diperoleh ketika pembelajaran berlangsung dan hasil wawancara dengan subyek penelitian. Data yang diperoleh dikaji kembali kemudian dilakukan diskusi dengan guru sejawat selaku pengamat untuk mendapat kesamaan pendapat dan merumuskan tindakan selanjutnya dengan revisi dari tindakan sebelumnya.

3. Siklus III

a. Perencanaan

- o Membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi
- o Menyiapkan sumber belajar

- Menyiapkan media pembelajaran
- Menyiapkan lembar observasi
- Menyiapkan penilaian formatif
- b. Pelaksanaan
 - Pendahuluan
 - a) Berdoa dan pembiasaan
 - b) Memeriksa kehadiran dan motivasi
 - c) Apersepsi
 - d) Penyampaian tujuan dan cakupan materi
 - Kegiatan inti
 - a) Demonstrasi nilai mata uang untuk menentukan perhitungan yang berkaitan dengan uang
 - b) Diskusi kelompok menentukan menentukan perhitungan yang berkaitan dengan uang menggunakan media pembelajaran
 - c) Presentasi hasil diskusi kelompok
 - d) Melaksanakan tes formatif
 - Kegiatan penutup
 - a) Penyimpulan kegiatan
 - b) Refleksi dan motivasi pembelajaran
 - c) Rencana tindak lanjut
 - d) Penutup

c. Observasi

Penelitian ini dapat terlaksana atas kerja sama antara peneliti, teman sejawat, dan para siswa kelas 2 di MI Mabdaul Ulum Rowosari. Adapun proses pengumpulan data adalah sebagai berikut :

1. Observer / teman sejawat mengamati proses perbaikan pembelajaran yang terutama difokuskan pada guru dan siswa.
2. Observer mencatat semua temuan pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Dari hasil pengamatan terhadap guru yang mengajar diharapkan ditemukan hal-hal yang bermanfaat bagi perbaikan pembelajaran.

Adapun instrumen yang digunakan dalam melaksanakan penelitian adalah

- Lembar Tes Formatif .
- Lembar Observasi.

d. Refleksi

Refleksi dilakukan berdasarkan pada catatan lapangan yang diperoleh ketika pembelajaran berlangsung. Data yang diperoleh dikaji kembali kemudian dilakukan diskusi dengan guru sejawat selaku pengamat untuk mendapat kesamaan pendapat dan menentukan jika tindakan yang dilakukan dapat mencapai kompetensi yang diharapkan maka penelitian diselesaikan tetapi jika masih belum mencapai kompetensi yang diharapkan maka akan dilakukan siklus kembali.

E. Data dan Cara Pengumpulannya

a. Sumber data

- Siswa : Untuk mendapatkan data selama kegiatan belajar mengajar.
- Guru : Untuk melihat tingkat keberhasilan terhadap kegiatan proses belajar.

b. Tehnik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- Tes

Teknik tes merupakan alat ukur, instrumen atau prosedur pengukuran yang dipergunakan untuk mengetahui hasil kemampuan siswa. Teknik tes diberikan pada siswa yang berupa tes unjuk kerja. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Data tentang hasil tes diambil dari hasil tes formatif yang diberikan di setiap akhir pertemuan.

- Observasi

Secara umum observasi bertujuan untuk mengumpulkan data yang diperlukan untuk menjawab masalah tertentu. Dalam PTK observasi ditujukan untuk memantau proses dan dampak perbaikan yang direncanakan. Proses dan dampak yang teramati diinterpretasikan, selanjutnya digunakan untuk menata kembali langkah-langkah perbaikan.

- Wawancara

Wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data kaitannya dengan kondisi siswa dalam melaksanakan pembelajaran untuk menemukan kesulitan apa saja yang dialami siswa saat proses pembelajaran.

- Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data dengan cara mengalir atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, administrasi yang sesuai dengan masalah yang diteliti. Dalam hal ini dokumentasi diperoleh melalui dokumen-dokumen atau arsip-arsip dari lembaga yang diteliti

c. Tehnik Analisis Data

Setelah semua data diperoleh, data tersebut harus dianalisis. Berikut ini adalah beberapa pendekatan analisis data yang digunakan :

a) Penilaian tes individu

Evaluasi tes individu yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian dikumpulkan dengan tujuan untuk mengumpulkan hasil belajar siswa pada materi kesetaraan pecahan mata uang untuk mata pelajaran matematika. Format penilaian tes individu menggunakan rumus :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Tabel 3.1

Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Nilai Akhir	Kualifikasi
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik
65-79	Cukup
55-64	Kurang
≤ 55	Tidak Baik

Menganalisis nilai hasil belajar individu setiap siswa, pada materi kesetaraan pecahan mata uang dalam hal ketercapaian nilai KKM MI Mabdaul Ulum Rowosari Kecamatan Sumberjambe Kabupaten Jember sebesar 70 tahun pelajaran 2022/2023.

b) Penilaian rata-rata kelas

Menghitung nilai rata-rata kelas dengan menjumlahkan nilai siswa dengan jumlah siswa di kelas dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{x} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah semua nilai

$\sum N$ = Jumlah siswa

Tabel 3.2

Kriteria Nilai Rata-rata Kelas

Nilai Akhir	Kualifikasi
90-100	Sangat Baik
80-89	Baik

65-79	Cukup
55-64	Kurang
≤ 55	Tidak Baik

c) Penilaian persentase ketuntasan klasikal

Setelah diketahui rata-rata hasil belajar siswa seluruhnya, maka dapat dihitung persentase ketuntasan klasikal dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase yang akan dicari

F = Jumlah siswa yang tuntas

N = Jumlah seluruh siswa

Tabel 3.3

Kriteria Ketuntasan Belajar Siswa

Nilai Akhir	Kualifikasi
90 % - 100 %	Sangat Baik
80 % - 89 %	Baik
65 % - 79 %	Cukup
55 % - 64 %	Kurang
≤ 55 %	Tidak Baik

d) Penilaian observasi aktivitas siswa

Selama pembelajaran, peneliti menggunakan lembar observasi aktivitas siswa untuk mencatat pengamatan terhadap tindakan siswa. Pada proses ini, nilai kemampuan siswa dapat diketahui melalui lembar observasi aktivitas siswa. Berikut rumus yang dapat digunakan untuk menentukan analisis observasi aktivitas siswa:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Peneliti dapat mengategorikan nilai akhir siswa dalam pembelajaran berdasarkan kriteria sebagai berikut setelah memperoleh skor dari lembar observasi aktivitas siswa.

Tabel 3.4



Kriteria Observasi Aktifitas Siswa

Nilai Akhir	Kualifikasi
91 - 100	Sangat Baik
81 - 90	Baik
71 - 80	Cukup
61 - 70	Kurang
≤ 60	Kurang Sekali

F. Indikator Kinerja

Indikator kinerja adalah hasil akhir yang menjadikan prasyarat bagi siswa untuk tercapainya keberhasilan dalam pembelajaran. Dalam penelitian ini, kami sebagai peneliti menggunakan media Uang dan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa dalam materi Kesetaraan Pecahan Mata Uang, sehingga ketuntasan hasil belajar siswa kelas 2 MI Mabdaul ulum Rowosari meningkat. Sebagai tolok ukur keberhasilan pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah meningkatnya hasil belajar siswa pada pelajaran matematika dengan ketuntasan klasikal 80 % dari jumlah siswa dengan Ketuntasan Kriteria Minimal (KKM) 70.

G. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang sifatnya kolaboratif yang dilakukan oleh peneliti bekerjasama dengan teman sejawat. Dalam penelitian ini peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, dan analisa data. Peneliti langsung menggali data yang ada di lapangan kemudian mengambil kesimpulan berdasarkan data yang telah dikumpulkan Tim peneliti penelitian ini terdiri dari individu-individu sebagai berikut :

1. Guru kolaborasi

Nama : Helida Waliya, S. Pd. I

Tugas :

- Bertanggung jawab atas semua jenis kegiatan pembelajaran.
- Mengamati pelaksanaan pembelajaran.

2. Peneliti

Nama : Eka Agus Wahyu Diana

Tugas :

- Bertanggung jawab atas keberhasilan dan kelancaran kegiatan pembelajaran.

- b. Menyusun RPP, instrumen penilaian, dan lembar observasi guru ketika proses pembelajaran berlangsung, lembar observasi siswa ketika proses pembelajaran berlangsung, lembar wawancara guru.
- c. Melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- d. Mendeskripsikan hasil observasi PTK.
- e. Menganalisis hasil penelitian tiap siklus.
- f. Menyusun laporan penelitian.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian,

Hasil penelitian tindakan kelas berdasarkan model Suharsimi Arikunto ini diuji tiga kali. Ada empat langkah dalam siklus I, siklus II dan siklus III: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Karena tidak ada peningkatan sesuai dengan metrik kinerja yang ingin dicapai pada siklus pertama, maka penelitian ini diulang untuk kedua dan ketiga kalinya. Temuan penelitian dikumpulkan melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Durasi tes digunakan untuk mengumpulkan data peningkatan hasil belajar siswa.

Informasi yang dikumpulkan dari hasil belajar siswa menghasilkan total nilai afektif, kognitif, dan psikomotorik siswa selama tiga siklus. Berikut data hasil setiap tahapan siklus yang dilakukan peneliti di kelas, yaitu:

1. Pra Siklus

Pada tahap ini peneliti melakukan pengumpulan data tahap awal. Berdasarkan pengamatan peneliti, guru kelas 2 di MI Mabdaul Ulum Rowosari Sumberjambe Jember bahwa selama pelajaran Matematika, guru kelas memberikan informasi yang tidak ada hubungannya dengan kehidupan sehari-hari siswa dan secara eksklusif menggunakan media dari buku saja. Siswa hanya duduk dan menulis saat guru menjelaskan dan mengerjakan soal. Karena kepribadiannya yang aktif, siswa kelas II menjadi mudah bosan selama di kelas, dan banyak dari mereka juga bermain dan berbicara dengan teman sebayanya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika, khususnya pada materi pecahan mata uang, yang menyebabkan mereka percaya bahwa matematika itu sulit. Akibatnya, sebagian siswa malas mengerjakan soal di tugas kelas dan tugas di rumah.

Selain sulit untuk belajar Matematika, mereka juga kurang perhatian orang tua, dengan banyak orang tua yang percaya bahwa siswa hanya belajar pada jam sekolah, padahal sudah waktunya siswa untuk belajar. Sebagian besar siswa belajar di rumah.

Peneliti juga memperoleh nilai ulangan harian yang telah dilakukan sebagai data awal hasil belajar siswa untuk materi pecahan mata uang, selain hasil temuan wawancara dan observasi kelas. Hasil ulangan harian menunjukkan masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM yang ditentukan, yaitu 70. Tabel berikut menunjukkan hasil ulangan harian kelas II MI Mabdaul Ulum Rowosari Sumberjambe Jember.



Tabel 4.1
Nilai Ulangan Harian Pra Siklus

No.	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Jessica	68	Tidak Tuntas
2	Faisal	62	Tidak Tuntas
3	Alwan	82	Tuntas
4	Akbar	54	Tidak Tuntas
5	Robidin	74	Tuntas
6	Fauzan	34	Tidak Tuntas
7	Rafi	46	Tidak Tuntas
8	Chika	80	Tuntas
9	Faris	74	Tuntas
10	Haikal	26	Tidak Tuntas
11	Dika	72	Tidak Tuntas
12	Linda	40	Tidak Tuntas
13	Nabil	40	Tidak Tuntas
14	Iqbal	34	Tidak Tuntas
15	Adam	40	Tidak Tuntas
16	Fikri	76	Tuntas
17	Nafis	42	Tidak Tuntas
18	Olivia	40	Tidak Tuntas
19	Sifa	20	Tidak Tuntas

20	Magfiroh	20	Tidak Tuntas
21	Syafania	28	Tidak Tuntas
Nilai Total		1052	

Dari tabel tersebut terdapat 21 siswa sedangkan nilai yang mencapai KKM hanya 6 siswa dan sisanya yakni 15 siswa yang masih mendapatkan nilai dibawah KKM. Nilai rata-rata kelasnya adalah 50,09 yang dihitung menggunakan rumus untuk mencari nilai rata-rata nilai jumlah seluruh siswa. Adapun perhitungan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{1052}{21} \\ &= 50,09 \end{aligned}$$

Sedangkan ketuntasan siswa pada pra siklus ini adalah 40,90% yang dihitung menggunakan rumus untuk mengetahui berapa persentase ketuntasan sebesar 40,90%. Adapun untuk perhitungannya adalah sebagai berikut :

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{6}{21} \times 100\% \\ &= 28,57\% \end{aligned}$$

Nilai rata-rata 50,09 dihitung dari data pra siklus, tetapi ketuntasan siswa hanya 28,57 %, berarti data tersebut merupakan tingkat ketuntasan siswa dengan kriteria sangat lemah sekali. Oleh karena itu, dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa kelas II mata pelajaran Matematika materi pecahan mata uang, peneliti melakukan tindakan khusus dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Siklus 1

Peneliti menyelesaikan pembelajaran Siklus I dalam satu kali kunjungan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran. Siklus I dibagi menjadi empat tahap, sebagai berikut :

1. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), instrumen observasi aktivitas guru dan siswa, lembar wawancara siswa dan guru, lembar penilaian sikap,

lembar kerja kelompok, dan tes evaluasi siklus I yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal uraian yang memiliki telah divalidasi oleh validator selama tahap perencanaan ini.

Media pembelajaran, alat, dan bahan yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar termasuk di antara item yang harus disiapkan peneliti. Selain itu, lembar kerja kelompok dan kertas evaluasi harus disiapkan. Juga disertakan tabel yang dapat digunakan untuk menghitung kemajuan murid. Dokumentasi dibuat serta peralatannya.

2. Pelaksanaan

Tindakan pada siklus I berlangsung di kelas II MI Mabdaul Ulum Rowosari Sumberjambe Kabupaten Jember dengan jumlah siswa 21 orang selama 2 x 35 menit (2 jam mengajar).

3. Kegiatan pendahuluan

Kegiatan pembelajaran diawali dengan guru mengucapkan salam dan mengajak semua siswa berdoa. Setelah itu guru mengecek kehadiran siswa, lalu guru menyampaikan tujuan dan materi yang akan disampaikan kepada siswa yaitu materi pecahan mata uang.

4. Kegiatan inti

Pada kegiatan ini, diawali dengan guru menjelaskan tentang nilai mata uang dan kesetaraan nilai mata uang, siswa mengamatinya. Setelah itu siswa kelas 2 dibagi menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok mendapatkan tugas menentukan nilai mata uang. Setelah semua kelompok menjawab, lalu mengumpulkannya kepada guru.

Guru kemudian membagikan lembar kerja siswa secara individu pada kegiatan berikutnya, dengan tujuan untuk mengetahui apakah siswa dapat memahami materi pelajaran matematika materi pecahan mata. Kegiatan ini akan bermanfaat dalam menentukan cara untuk meningkatkan hasil belajar.

5. Penutup

Pada kegiatan ini, siswa didampingi guru membuat kesimpulan dari materi pecahan mata uang, setelah itu guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya jika ada yang belum difahami, dan siswa diminta untuk berpendapat tentang pembelajaran pada hari ini. Salah satu siswa memimpin pembacaan doa untuk menutup proses pembelajaran. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam kepada semua siswa.

3. Pengamatan



Pengamatan dilakukan dalam proses pembelajaran saat ini. Aktivitas siswa selama proses pembelajaran harus diperhatikan pada level ini. Adapun hasil dari pengamatan pada penelitian ini, antara lain sebagai berikut :

- 1) Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Tabel 4. 2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus I

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Persiapan					
1	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.			√	
2	Menyiapkan perlengkapan belajar.			√	
Pelaksanaan					
Kegiatan Pendahuluan					
3	Siswa menjawab salam guru dan berdo'a bersama-sama.			√	
4	Siswa merespon absensi guru.			√	
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi nilai mata uang.			√	
6	Siswa mendengarkan dan menyimak informasi dari guru tentang kesetaraan nilai mata uang.			√	
7	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan			√	
Kegiatan Inti					
8	Siswa dengan semangat dan rapi berkumpul dengan kelompok yang dibagi oleh guru.		√		
9	Siswa berkelompok menerima tugas dari guru.			√	



10	Siswa secara berkelompok mengerjakan tugas dari guru.		√		
11	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang hasil dari kelompoknya.		√		
12	Siswa memperhatikan penjelasan guru bahwa setiap nilai pecahan mata uang mempunyai nilai yang berbeda.			√	
13	Siswa mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan guru secara individu			√	
14	Siswa merespon dengan baik pembahasan soal dari guru.			√	
15	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penguatan materi dari guru.		√		
Kegiatan Penutup					
16	Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran pecahan mata uang		√		
17	Siswa bertanya tentang materi yang sudah diajarkan yang belum difahami		√		
18	Siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.		√		
19	Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.			√	
20	Siswa menjawab salam dari guru.			√	
Jumlah skor			55		
Jumlah skor maksimal			92		

$$\begin{aligned}
 \text{Penilaian} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{55}{92} \times 100 \% \\
 &= 59,78 \%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, memperoleh nilai sebesar 59,78 %, nilai aktivitas siswa pada siklus I ini belum bisa dikategorikan mencapai maksimum dikarenakan belum mencapai kriteria sesuai indikator kinerja yaitu sebesar ≥ 80 . Dengan adanya paparan tersebut sehingga peneliti perlu adanya perbaikan dikegiatan selanjutnya.

2) Hasil Belajar Siswa siklus I

Setelah dilakukannya pembelajaran pada siklus I, telah didapatkan hasil belajar siswa pada siklus I terdiri dari beberapa aspek, diantara yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari hasil tes evaluasi siswa dengan jumlah 21 siswa kelas II MI Mabdaul Ulum Rowosari, 6 siswa berhasil mencapai KKM, sedangkan 15 siswa lainnya belum mencapai KKM. Dengan nilai rata-rata 63,28, siswa telah menyelesaikan 28,57 % pembelajarannya. Persyaratan berhasil belum terpenuhi berdasarkan hasil ujian siklus I karena proporsi ketuntasan belajar siswa belum mencapai indikator kinerja yang direncanakan sebesar 80%. Tabel berikut menunjukkan hasil belajar siswa ditinjau dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik:

Tabel 4. 3
Hasil Belajar Aspek Kognitif

No.	Nama Siswa	KKM	Skor PG	Skor Uraian	Nilai	Keterangan
1	Jesicca	70	42	32	74	Tuntas
2	Faisal		42	32	74	Tuntas
3	Alwan		48	40	88	Tuntas
4	Akbar		30	32	62	Tidak Tuntas
5	Robidin		48	32	80	Tuntas
6	Fauzan		30	24	54	Tidak Tuntas
7	Rafi		30	24	54	Tidak Tuntas
8	Chika		54	32	86	Tuntas
9	Faris		48	32	80	Tuntas
10	Haikal		24	32	56	Tidak Tuntas
11	Dika		48	32	80	Tuntas

12	Linda		30	24	54	Tidak Tuntas
13	Nabil		36	16	52	Tidak Tuntas
14	Iqbal		24	32	56	Tidak Tuntas
15	Adam		36	40	76	Tuntas
16	Fikri		42	40	82	Tuntas
17	Nafis		24	24	48	Tidak Tuntas
18	Olivia		24	32	56	Tidak Tuntas
19	Sifa		24	16	40	Tidak Tuntas
20	Magfiroh		30	16	46	Tidak Tuntas
21	Syafania		30	24	54	Tidak Tuntas
Total Nilai			1352			

Berdasarkan data di atas, 12 siswa siklus I tidak menyelesaikan hasil belajar siswa berdasarkan bagian kognitif. Karena pada siklus pertama, anak-anak tidak sepenuhnya fokus selama proses pembelajaran. Materi pecahan mata uang juga belum sepenuhnya dipahami oleh siswa. Ranah afektif juga berdampak pada hasil belajar (sikap). Berikut hasil belajar aspek afektif siswa kelas II MI Mabdaul Ulum Rowosari pada siklus I.

Tabel 4. 4
Hasil Belajar Aspek Afektif

No.	Nama Siswa	R	J	P	S	TJ	Total Skor	Nilai
1	Jesicca	2	3	2	3	2	12	60
2	Faisal	3	3	2	2	2	12	60
3	Alwan	4	3	2	3	3	15	75
4	Akbar	4	3	2	3	2	14	70
5	Robidin	2	3	2	2	2	11	55
6	Fauzan	2	3	2	2	2	11	55
7	Rafi	2	3	2	2	2	11	55
8	Chika	3	3	3	3	3	15	75
9	Faris	3	3	2	2	3	13	65
10	Haikal	2	3	2	2	2	11	55
11	Dika	2	3	3	3	3	14	70
12	Linda	3	3	3	3	3	15	75

13	Nabil	3	3	2	2	3	13	65
14	Iqbal	2	3	2	2	2	11	55
15	Adam	3	3	3	3	3	15	75
16	Fikri	3	3	3	3	3	15	75
17	Nafis	3	3	2	2	2	12	60
18	Olivia	3	3	2	2	2	12	60
19	Sifa	2	2	2	2	2	10	50
20	Magfiroh	2	2	2	2	2	10	50
21	Syafania	2	2	2	2	2	10	50

Keterangan :

R : Religius

J : Jujur

P : Peduli

S : Santun

TJ : Tanggung Jawab

7 siswa dinilai memiliki sikap baik dan 14 siswa dikategorikan kurang baik pada siklus I berdasarkan hasil belajar bagian afektif. Penilaian afektif digunakan peneliti melalui observasi. Hasil pengamatannya masuk akal dan tidak membedakan siswa satu dengan yang lain. Selain ranah kognitif dan afektif, penentuan hasil belajar juga memerlukan evaluasi psikomotorik atau keterampilan. Penilaian di bawah ini didasarkan pada unsur psikomotorik.

Tabel 4.5

Hasil Belajar Aspek Psikomotorik

No.	Nama Siswa	Nilai Mata Uang					Kesetaraan Nilai Mata Uang					Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	Jesicca				√					√		8	64
2	Faisal				√					√		8	64
3	Alwan					√					√	10	80
4	Akbar				√					√		8	64
5	Robidin			√							√	8	64
6	Fauzan					√			√			8	64
7	Rafi			√					√			6	48

8	Chika				√			√	10	80
9	Faris				√			√	10	80
10	Haikal		√				√		7	56
11	Dika				√			√	10	80
12	Linda			√				√	10	80
13	Nabil			√			√		8	64
14	Iqbal			√				√	8	64
15	Adam			√			√		7	56
16	Fikri				√			√	10	80
17	Nafis		√				√		6	48
18	Olivia		√				√		7	56
19	Sifa	√					√		5	40
20	Magfiroh	√					√		5	40
21	Syafania		√				√		5	40

Berdasarkan tabel di atas, siswa memperoleh nilai bagian psikomotorik siklus I sebagai 6 dari 21 siswa, sedangkan yang belum menyelesaikannya adalah 15 dari 21 siswa. Hal ini disebabkan karena masih banyak siswa yang belum memahami materi pecahan mata uang. Rata-rata seluruh bagian hasil belajar yaitu aspek atau keterampilan kognitif, afektif, dan psikomotorik menghasilkan hasil belajar. Pada siklus I siswa kelas II MI Mabdaul Ulum Rowosari Sumberjambe mencapai hasil belajar sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Belajar Siklus 1

No.	Nama Siswa	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Rata-rata	Keterangan
1	Jessica	74	60	64	66	Tidak Tuntas
2	Faisal	74	60	72	69	Tidak Tuntas
3	Alwan	88	75	80	81	Tuntas
4	Akbar	62	70	64	65	Tidak Tuntas
5	Robidin	80	55	64	66	Tidak Tuntas
6	Fauzan	54	55	64	58	Tidak Tuntas
7	Rafi	54	55	48	52	Tidak Tuntas

8	Chika	86	75	80	80	Tuntas
9	Faris	80	65	80	75	Tuntas
10	Haikal	56	55	56	56	Tidak Tuntas
11	Dika	80	70	80	77	Tuntas
12	Linda	54	75	80	70	Tuntas
13	Nabil	52	65	64	60	Tidak Tuntas
14	Iqbal	56	55	72	61	Tidak Tuntas
15	Adam	76	75	56	69	Tidak Tuntas
16	Fikri	82	75	80	79	Tuntas
17	Nafis	48	60	48	52	Tidak Tuntas
18	Olivia	56	60	56	57	Tidak Tuntas
19	Sifa	40	50	40	43	Tidak Tuntas
20	Magfiroh	46	50	40	45	Tidak Tuntas
21	Syafania	54	50	40	48	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 6 siswa yang menyelesaikan siklus I dan berhasil mencapai KKM 70, sedangkan pada siklus I terdapat 15 siswa yang belum tuntas. Pada siklus I, kelompok kurang memiliki ketuntasan 28,57 hasil belajar matematika materi pecahan mata uang.

Keterangan :

- 1) Jumlah seluruh siswa : 21 siswa
- 2) Jumlah siswa yang sudah tuntas : 6 siswa
- 3) Jumlah siswa yang belum tuntas : 15 siswa
- 4) Jumlah nilai siswa : 1.329
- 5) Rata-rata nilai kelas II :

$$\begin{aligned}\bar{x} &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{1.329}{21} \\ &= 63,28\end{aligned}$$

- 6) Persentase ketuntasan hasil belajar :

$$\begin{aligned}P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{6}{21} \times 100\% \\ &= 28,57 \%\end{aligned}$$

Berdasarkan uraian di atas, siklus I gagal memenuhi target ketuntasan belajar yang direncanakan peneliti sebesar 80%. Pada siklus I persentase ketuntasan belajar sebesar 28,57 % yang termasuk dalam kelompok kurang. Persentase partisipasi siswa dan pengajar tidak mencapai ambang batas peneliti yaitu 80%. Oleh karena itu, diperlukan siklus II untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Mabdaul Ulum Rowosari Sumberjambe Jember pada materi pecahan mata uang.

4. Refleksi

Pada titik ini peneliti menyusun kembali beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan siklus berikutnya yaitu siklus II, agar kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan lebih efektif dari sebelumnya, sehingga siswa mencapai hasil yang memuaskan dan memenuhi yang telah ditentukan kriteria.

a. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa memperoleh skor 59,78 % yang termasuk dalam kelompok cukup tetapi kurang dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan berbagai tugas belum terlaksana dan tidak dilaksanakan secara ideal oleh siswa, siswa tidak memahami dan tidak memahami penjelasan guru, dan beberapa siswa masih bingung dan tidak mengerti bagaimana menyelesaikan kesulitan. Siswa juga kurang bersemangat dan percaya diri. Peneliti dan guru memutuskan untuk meningkatkan siklus berikutnya sebagai akibat dari masalah ini.

b. Rencana Perbaikan

Setelah mengetahui beberapa permasalahan yang muncul pada siklus sebelumnya, peneliti perlu melakukan perubahan agar siklus II dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Para peneliti akan mengerjakan sejumlah inisiatif untuk memperbaiki situasi, termasuk:

- a) Memaksimalkan pelaksanaan kegiatan guru dan siswa yang belum terlaksana
- b) Guru memantau kegiatan siswa lebih dekat sehingga pembelajaran dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif
- c) Guru mengatur waktu secara efektif.

3. Siklus II

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam meneliti pada siklus II masih sama dengan siklus I sebelumnya yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus II ini mirip dengan tahap perencanaan siklus pertama yaitu peneliti melakukan perbaikan terhadap RPP yang digunakan pada siklus sebelumnya.

Peneliti tidak meningkatkan tindakan persiapan atau penutupan pada tahap ini, melainkan berkonsentrasi pada tahap implementasi. Peneliti meningkatkan kegiatan pembelajaran penting, seperti manajemen waktu dan motivasi guru terhadap siswa, sehingga menghasilkan siswa yang lebih termotivasi dan percaya diri.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini berlangsung satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit) di kelas II MI Mabdaul Ulum Rowosari Sumberjambe Kabupaten Jember dengan 21 siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang dibuat dan divalidasi. Sesuai kesepakatan, peneliti berfungsi sebagai pengajar selama proses pembelajaran. Peneliti memanfaatkan waktunya sebaik mungkin untuk memastikan bahwa pembelajaran seefektif mungkin, dan ia meninggikan suaranya selama proses pembelajaran. Siklus II, seperti halnya siklus I, memiliki kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut daftar deskripsi masing-masing kegiatan :

1) Kegiatan pendahuluan

Peneliti memulai kelas dengan menyapa semua siswa dengan ramah. Siswa dengan antusias menanggapi sapaan peneliti. Peneliti meminta salah satu anak memimpin doa, dan murid lainnya mengikuti. Ketika peneliti menanyakan tentang kesejahteraan siswa, mereka merespons positif berita tersebut. Peneliti kemudian memeriksa kehadiran siswa sebagai bagian dari latihan. Peneliti menunjukkan media uang mainan serta menjelaskan dengan tegas dan suara yang kencang.

2) Kegiatan inti

Peneliti menggali ingatan siswa tentang materi pecahan mata uang yang dipelajari sebelumnya. Peneliti bertanya kepada salah satu siswa tentang materi tersebut, untuk mengetahui ingatan siswa dari materi yang sudah dijelaskan kemarin. Peneliti kemudian membagikan lembar kerja siswa untuk melihat apakah mereka dapat memahami informasi dengan materi yang diterangkan oleh peneliti. Peneliti mengharapkan ada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II ini.

3) Kegiatan penutup

Peneliti melihat hasil tes individu masing-masing siswa dan membandingkan skor siklus I dan siklus II mereka. Skor perkembangan individu ditentukan oleh hasil tes individu. Siswa yang antusias mengikuti pembelajaran diberikan hadiah oleh peneliti sebagai tanda terima kasihnya. Salah satu anak dengan percaya diri menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari. Peneliti melakukan tanya jawab

mengenai pembelajaran yang telah dilakukan untuk memverifikasi pengetahuan siswa dan memberikan penguatan. Peneliti menutup pembelajaran dengan menyapa siswa dan mengajak mereka untuk berdoa bersama.

c. Pengamatan

Guru kelas mengamati jalannya kegiatan pembelajaran serta kegiatan guru dan siswa selama tahap pengamatan ini. Berikut adalah uraian tahap observasi siklus II yang difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa kelas II MI Mabdaul Ulum Rowosari Sumberjambe Kabupaten Jember pada materi Pecahan Mata Uang.

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Tabel 4. 7
Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus II

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Persiapan					
1	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.				√
2	Menyiapkan perlengkapan belajar.				√
Pelaksanaan					
Kegiatan Pendahuluan					
3	Siswa menjawab salam guru dan berdo'a bersama-sama.				√
4	Siswa merespon absensi guru.				√
5	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi nilai mata uang.			√	
6	Siswa mendengarkan dan menyimak informasi dari guru tentang kesetaraan nilai mata uang.			√	
7	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang			√	



	disampaikan				
Kegiatan Inti					
8	Siswa dengan semangat dan rapi berkumpul dengan kelompok yang dibagi oleh guru.			√	
9	Siswa berkelompok menerima tugas dari guru.			√	
10	Siswa secara berkelompok mengerjakan tugas dari guru.			√	
11	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang hasil dari kelompoknya.	√			
12	Siswa memperhatikan penjelasan guru bahwa setiap nilai pecahan mata uang mempunyai nilai yang berbeda.			√	
13	Siswa mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan guru secara individu			√	
14	Siswa merespon dengan baik pembahasan soal dari guru.			√	
15	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penguatan materi dari guru.	√			
Kegiatan Penutup					
16	Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran pecahan mata uang			√	
17	Siswa bertanya tentang materi yang sudah diajarkan yang belum difahami	√			
18	Siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.	√			
19	Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.				√
20	Siswa menjawab salam dari guru.				√

Jumlah skor	62
Jumlah skor maksimal	92

$$\begin{aligned} \text{Penilaian} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\ &= \frac{62}{92} \times 100 \% \\ &= 67,39 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas, memperoleh nilai sebesar 67,39 %, nilai aktivitas siswa pada siklus I ini belum bisa dikategorikan mencapai maksimum dikarenakan belum mencapai kriteria sesuai indikator kinerja yaitu sebesar ≥ 80 . Dengan adanya paparan tersebut sehingga peneliti perlu adanya perbaikan dikegiatan selanjutnya.

2. Hasil Belajar Siswa siklus II

Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik hasil belajar siswa semuanya ada. Siswa yang mencapai KKM 70 mengalami peningkatan, sesuai dengan evaluasi ujian yang dilakukan peneliti pada siklus II. 12 siswa MI Mabdaul Ulum Rowosari dari 21 siswa kelas II berhasil mencapai KKM, sedangkan 9 siswa lainnya tidak. Dengan nilai rata-rata 72,28, persentase siswa yang telah menyelesaikan studinya adalah 57,14%. Persyaratan berhasil belum terpenuhi berdasarkan hasil ujian siklus II karena proporsi ketuntasan belajar siswa belum mencapai indikator kinerja yang direncanakan sebesar 80%. Bagian kognitif hasil belajar siswa ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 8

Hasil Belajar Aspek Kognitif

No.	Nama Siswa	KKM	Skor PG	Skor Uraian	Nilai	Keterangan
1	Jessica	70	48	32	80	Tuntas
2	Faisal		42	40	82	Tuntas
3	Alwan		54	40	94	Tuntas
4	Akbar		30	40	70	Tuntas
5	Robidin		54	32	86	Tuntas

6	Fauzan		30	32	62	Tidak Tuntas
7	Rafi		36	24	60	Tidak Tuntas
8	Chika		54	40	94	Tuntas
9	Faris		54	32	86	Tuntas
10	Haikal		24	40	64	Tidak Tuntas
11	Dika		54	32	86	Tuntas
12	Linda		36	40	76	Tuntas
13	Nabil		42	16	58	Tidak Tuntas
14	Iqbal		24	40	64	Tidak Tuntas
15	Adam		42	40	82	Tuntas
16	Fikri		42	48	90	Tuntas
17	Nafis		30	24	54	Tidak Tuntas
18	Olivia		30	40	70	Tuntas
19	Sifa		30	16	46	Tidak Tuntas
20	Magfiroh		30	24	54	Tidak Tuntas
21	Syafania		36	24	60	Tidak Tuntas
Total Nilai			1.518			

9 siswa belum memenuhi bagian kognitif hasil belajar siswa pada siklus II, berdasarkan data di atas. Hal ini disebabkan karena anak belum bisa fokus dengan baik selama belajar. Materi pecahan mata uang belum dipahami dengan baik oleh siswa. Ranah afektif juga berdampak pada hasil belajar (sikap). Berikut hasil belajar aspek afektif siswa kelas II MI Mabdaul Ulum Rowosari pada siklus II.

Tabel 4. 9
Hasil Belajar Aspek Afektif

No.	Nama Siswa	R	J	P	S	TJ	Total Skor	Nilai
1	Jessica	3	4	3	3	3	16	80
2	Faisal	3	3	3	3	3	15	75
3	Alwan	4	4	3	3	4	18	90

4	Akbar	4	3	3	3	3	16	80
5	Robidin	3	3	2	2	3	13	65
6	Fauzan	3	3	2	2	3	13	65
7	Rafi	3	3	2	2	3	13	65
8	Chika	4	4	3	3	4	18	90
9	Faris	4	4	2	2	4	16	80
10	Haikal	3	3	2	2	3	13	65
11	Dika	3	4	3	3	4	17	85
12	Linda	4	3	3	3	4	17	85
13	Nabil	4	3	2	3	4	16	80
14	Iqbal	3	3	2	2	3	13	65
15	Adam	4	4	3	3	4	18	90
16	Fikri	4	3	3	3	4	17	85
17	Nafis	3	3	2	2	3	13	65
18	Olivia	3	3	2	2	3	13	65
19	Sifa	3	2	2	2	3	12	60
20	Magfiroh	3	2	2	2	3	12	60
21	Syafania	3	2	2	2	3	12	60

Keterangan :

R : Religius

J : Jujur

P : Peduli

S : Santun

TJ : Tanggung Jawab

Pada siklus II, 11 siswa dikategorikan memiliki sikap yang baik, dan 11 siswa dikategorikan sedang berdasarkan hasil belajar bagian afektif. Evaluasi afektif

dilakukan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti. Temuan pengamatan dilakukan secara logis, tanpa perbedaan antar siswa. Penilaian psikomotor atau keterampilan diperlukan selain faktor kognitif dan afektif untuk menentukan hasil belajar. Penilaian berikut adalah dari segi karakteristik psikomotorik.

Tabel 4.10
Hasil Belajar Aspek Psikomotorik

No.	Nama Siswa	Nilai Mata Uang					Kesetaraan Nilai Mata Uang					Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	Jesicca					√				√		9	72
2	Faisal					√					√	9	72
3	Alwan					√					√	10	80
4	Akbar				√					√		8	64
5	Robidin				√						√	9	72
6	Fauzan					√				√		9	72
7	Rafi				√				√			7	56
8	Chika					√					√	10	80
9	Faris					√					√	10	80
10	Haikal				√					√		8	64
11	Dika					√					√	10	80
12	Linda					√					√	10	80
13	Nabil					√				√		9	72
14	Iqbal				√						√	9	72
15	Adam				√					√		8	64
16	Fikri					√					√	10	80

17	Nafis			√					√		7	56
18	Olivia				√				√		8	64
19	Sifa			√				√			6	48
20	Magfiroh			√				√			6	48
21	Syafania			√				√			6	48

Berdasarkan data di atas, 12 siswa menyelesaikan bagian psikomotorik siklus II, sedangkan 9 siswa tidak menyelesaikan siklus II. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa masih belum memahami materi pecahan mata uang. Rata-rata seluruh bagian hasil belajar yaitu aspek atau keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotor digunakan untuk menghitung hasil belajar. Hasil belajar siklus II siswa kelas II MI Mabdaul Ulum Rowosari Sumberjambe adalah sebagai berikut.

Tabel 4.11
Hasil Belajar Siklus II

No.	Nama Siswa	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Rata-rata	Keterangan
1	Jessica	80	80	72	77	Tuntas
2	Faisal	82	75	72	76	Tuntas
3	Alwan	94	90	80	88	Tuntas
4	Akbar	70	80	64	71	Tuntas
5	Robidin	86	65	72	74	Tuntas
6	Fauzan	62	65	72	66	Tidak Tuntas
7	Rafi	60	65	56	60	Tidak Tuntas
8	Chika	94	90	80	88	Tuntas
9	Faris	86	80	80	82	Tuntas
10	Haikal	64	65	64	64	Tidak Tuntas

11	Dika	86	85	80	83	Tuntas
12	Linda	76	85	80	80	Tuntas
13	Nabil	58	80	72	70	Tuntas
14	Iqbal	64	65	72	67	Tidak Tuntas
15	Adam	82	90	64	78	Tuntas
16	Fikri	90	85	80	85	Tuntas
17	Nafis	54	65	56	58	Tidak Tuntas
18	Olivia	70	65	64	66	Tidak Tuntas
19	Sifa	46	60	40	48	Tidak Tuntas
20	Magfiroh	54	60	40	51	Tidak Tuntas
21	Syafania	60	60	40	53	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 12 siswa yang menyelesaikan siklus II dan berhasil mencapai KKM 70, sedangkan pada siklus II terdapat 15 siswa yang belum tuntas. Pada siklus II persentase ketuntasan hasil belajar matematika sebesar 86,36% dengan nilai rata-rata 83,59. Keterangan :

- 1) Jumlah seluruh siswa : 21 siswa
- 2) Jumlah siswa yang sudah tuntas : 12 siswa
- 3) Jumlah siswa yang belum tuntas : 9 siswa
- 4) Jumlah nilai siswa : 1.518
- 5) Rata-rata nilai kelas II :

$$\begin{aligned} \bar{x} &= \frac{\sum X}{\sum N} \\ &= \frac{1.518}{21} \\ &= 72,28 \end{aligned}$$

- 6) Persentase ketuntasan hasil belajar :

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{12}{21} \times 100\% \\ &= 57,14 \% \end{aligned}$$

Berdasarkan uraian di atas, siklus II gagal memenuhi target ketuntasan belajar yang direncanakan peneliti sebesar 80%. Pada siklus II persentase ketuntasan belajar sebesar 57,14 % yang termasuk dalam kelompok kurang. Persentase partisipasi siswa dan pengajar tidak mencapai ambang batas peneliti yaitu 80%. Oleh karena itu, diperlukan siklus III untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Mabdaul Ulum Rowosari Sumberjambe Jember pada materi pecahan mata uang.

Refleksi

Pada titik ini peneliti menyusun kembali beberapa hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan siklus berikutnya yaitu siklus III, agar kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan lebih efektif dari sebelumnya, sehingga siswa mencapai hasil yang memuaskan dan memenuhi yang telah ditentukan kriteria.

d. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Hasil observasi aktivitas siswa memperoleh skor 67,39 % yang termasuk dalam kelompok cukup tetapi kurang dari kriteria yang ditetapkan. Hal ini dikarenakan berbagai tugas belum terlaksana dan tidak dilaksanakan secara ideal oleh siswa, siswa tidak memahami dan tidak memahami penjelasan guru, dan beberapa siswa masih bingung dan tidak mengerti bagaimana menyelesaikan kesulitan. Siswa juga kurang bersemangat dan percaya diri. Peneliti dan guru memutuskan untuk meningkatkan siklus berikutnya sebagai akibat dari masalah ini.

e. Rencana Perbaikan

Setelah mengetahui beberapa permasalahan yang muncul pada siklus sebelumnya, peneliti perlu melakukan perubahan agar siklus III dapat memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Para peneliti akan mengerjakan sejumlah inisiatif untuk memperbaiki situasi, termasuk:

- d) Memaksimalkan pelaksanaan kegiatan guru dan siswa yang belum terlaksana
- e) Guru memantau kegiatan siswa lebih dekat sehingga pembelajaran dapat berlangsung dalam suasana yang kondusif
- f) Guru mengatur waktu secara efektif.

4. Siklus III

Tahapan-tahapan yang dilakukan dalam meneliti pada siklus III masih sama dengan siklus I dan siklus II sebelumnya yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan siklus III ini mirip dengan tahap perencanaan siklus pertama dan kedua yaitu peneliti melakukan perbaikan terhadap RPP yang digunakan pada siklus sebelumnya. Peneliti tidak meningkatkan tindakan persiapan atau penutupan pada tahap ini, melainkan berkonsentrasi pada tahap implementasi. Peneliti meningkatkan kegiatan pembelajaran penting, seperti manajemen waktu dan motivasi guru terhadap siswa, sehingga menghasilkan siswa yang lebih termotivasi dan percaya diri.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan pada siklus III ini berlangsung satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2x35 menit) di kelas II MI Mabdaul Ulum Rowosari Sumberjambe Kabupaten Jember dengan 21 siswa. Proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan RPP yang dibuat dan divalidasi. Sesuai kesepakatan, peneliti berfungsi sebagai pengajar selama proses pembelajaran. Peneliti memanfaatkan waktunya sebaik mungkin untuk memastikan bahwa pembelajaran seefektif mungkin, dan ia meninggikan suaranya selama proses pembelajaran. Siklus III, seperti halnya siklus I dan siklus II, memiliki kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Berikut daftar deskripsi masing-masing kegiatan :

1) Kegiatan pendahuluan

Peneliti memulai kelas dengan menyapa semua siswa dengan ramah. Siswa dengan antusias menanggapi sapaan peneliti. Peneliti meminta salah satu anak memimpin doa, dan murid lainnya mengikuti. Ketika peneliti menanyakan tentang kesejahteraan siswa, mereka merespons positif berita tersebut. Peneliti kemudian memeriksa kehadiran siswa sebagai bagian dari latihan. Peneliti menunjukkan media uang mainan serta menjelaskan dengan tegas dan suara yang kencang.

2) Kegiatan inti

Peneliti menggali ingatan siswa tentang materi pecahan mata uang yang dipelajari sebelumnya. Peneliti bertanya kepada salah satu siswa tentang materi tersebut, untuk mengetahui ingatan siswa dari materi yang sudah dijelaskan kemarin. Peneliti kemudian membagikan lembar kerja siswa untuk melihat apakah mereka dapat memahami informasi dengan materi yang diterangkan oleh peneliti. Peneliti mengharapkan ada peningkatan hasil belajar siswa pada siklus III ini.

3) Kegiatan penutup

Peneliti melihat hasil tes individu masing-masing siswa dan membandingkan skor siklus I, siklus II, dan siklus III mereka. Skor perkembangan individu ditentukan oleh hasil tes individu. Siswa yang antusias mengikuti pembelajaran diberikan hadiah oleh peneliti sebagai tanda terima kasihnya. Salah satu anak dengan percaya diri menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari. Peneliti melakukan tanya jawab mengenai pembelajaran yang telah dilakukan untuk memverifikasi pengetahuan siswa dan memberikan penguatan. Peneliti menutup pembelajaran dengan menyapa siswa dan mengajak mereka untuk berdoa bersama.

f. Pengamatan

Guru kelas mengamati jalannya kegiatan pembelajaran serta kegiatan guru dan siswa selama tahap pengamatan ini. Berikut adalah uraian tahap observasi siklus III yang difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa kelas II MI Mabdaul Ulum Rowosari Sumberjambe Kabupaten Jember pada materi Pecahan Mata Uang.

1. Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa

Tabel 4. 12
Hasil Observasi Aktivitas Siswa
Siklus III

No	Aspek yang diamati	Skor			
		1	2	3	4
Persiapan					
1	Persiapan fisik siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.				√
2	Menyiapkan perlengkapan belajar.				√
Pelaksanaan					
Kegiatan Pendahuluan					
3	Siswa menjawab salam guru dan berdo'a bersama-sama.				√
4	Siswa merespon absensi guru.				√

5	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang materi nilai mata uang.				√
6	Siswa mendengarkan dan menyimak informasi dari guru tentang kesetaraan nilai mata uang.				√
7	Siswa memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan			√	
Kegiatan Inti					
8	Siswa dengan semangat dan rapi berkumpul dengan kelompok yang dibagi oleh guru.				√
9	Siswa berkelompok menerima tugas dari guru.				√
10	Siswa secara berkelompok mengerjakan tugas dari guru.				√
11	Siswa menjawab pertanyaan guru tentang hasil dari kelompoknya.				√
12	Siswa memperhatikan penjelasan guru bahwa setiap nilai pecahan mata uang mempunyai nilai yang berbeda.				√
13	Siswa mengerjakan lembar kerja siswa yang diberikan guru secara individu				√
14	Siswa merespon dengan baik pembahasan soal dari guru.				√
15	Siswa mendengarkan dan memperhatikan penguatan materi dari guru.			√	
Kegiatan Penutup					
16	Siswa membuat kesimpulan tentang pembelajaran pecahan mata uang			√	
17	Siswa bertanya tentang materi yang sudah diajarkan			√	

	yang belum difahami				
18	Siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti.		√		
19	Siswa berdoa untuk mengakhiri pembelajaran.				√
20	Siswa menjawab salam dari guru.				√
Jumlah skor		74			
Jumlah skor maksimal		92			

$$\begin{aligned}
 \text{Penilaian} &= \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \\
 &= \frac{74}{92} \times 100 \% \\
 &= 80,43 \%
 \end{aligned}$$

Nilai aktivitas siswa pada siklus III dapat dikatakan mencapai maksimal karena telah memenuhi syarat sesuai dengan indikator kinerja yaitu ≥ 80 berdasarkan hasil perhitungan di atas menghasilkan nilai 80,43 %.

2. Hasil Belajar Siswa siklus II

Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik hasil belajar siswa semuanya ada. Siswa yang mencapai KKM 70 mengalami peningkatan, sesuai dengan evaluasi ujian yang dilakukan peneliti pada siklus III. 17 siswa MI Mabdaul Ulum Rowosari dari 21 siswa kelas II berhasil mencapai KKM, sedangkan 4 siswa lainnya tidak. Dengan nilai rata-rata 77,3, persentase siswa yang telah menyelesaikan studinya adalah 80,95 %. Siklus III dapat dikatakan berhasil berdasarkan hasil tes karena persentase ketuntasan belajar siswa telah memenuhi kriteria unjuk kerja yang ditentukan sebesar 80 %. Bagian kognitif hasil belajar siswa ditunjukkan pada tabel di bawah ini :

Tabel 4. 13
Hasil Belajar Aspek Kognitif

No.	Nama Siswa	KKM	Skor PG	Skor Uraian	Nilai	Keterangan
1	Jessica	70	54	32	86	Tuntas

2	Faisal		42	40	82	Tuntas
3	Alwan		54	40	94	Tuntas
4	Akbar		36	40	76	Tuntas
5	Robidin		54	40	94	Tuntas
6	Fauzan		36	40	76	Tuntas
7	Rafi		42	32	74	Tuntas
8	Chika		54	40	94	Tuntas
9	Faris		54	40	94	Tuntas
10	Haikal		30	40	70	Tuntas
11	Dika		54	32	86	Tuntas
12	Linda		36	40	76	Tuntas
13	Nabil		42	32	74	Tuntas
14	Iqbal		30	40	70	Tuntas
15	Adam		48	40	88	Tuntas
16	Fikri		42	40	82	Tuntas
17	Nafis		30	32	62	Tidak Tuntas
18	Olivia		30	40	70	Tuntas
19	Sifa		30	24	54	Tidak Tuntas
20	Magfiroh		30	32	62	Tidak Tuntas
21	Syafania		36	24	60	Tidak Tuntas
Total Nilai			1.624			

4 siswa belum memenuhi bagian kognitif hasil belajar siswa pada siklus III, berdasarkan data di atas. Hal ini disebabkan karena anak belum bisa fokus dengan baik selama belajar. Materi pecahan mata uang belum dipahami dengan baik oleh siswa. Ranah afektif juga berdampak pada hasil belajar (sikap). Berikut hasil belajar aspek afektif siswa kelas II MI Mabdaul Ulum Rowosari pada siklus III.



Tabel 4. 14
Hasil Belajar Aspek Afektif

No.	Nama Siswa	R	J	P	S	TJ	Total Skor	Nilai
1	Jesicca	3	4	3	3	4	17	85
2	Faisal	3	3	3	3	4	16	80
3	Alwan	4	4	3	3	4	18	90
4	Akbar	4	3	3	3	4	17	85
5	Robidin	3	3	3	2	4	15	75
6	Fauzan	3	3	2	3	4	15	75
7	Rafi	3	3	3	2	4	15	75
8	Chika	4	4	3	3	4	18	90
9	Faris	4	4	2	3	4	17	85
10	Haikal	3	3	2	3	4	15	75
11	Dika	3	4	3	3	4	17	85
12	Linda	4	3	3	3	4	17	85
13	Nabil	4	3	3	3	4	17	85
14	Iqbal	3	3	2	3	4	15	75
15	Adam	4	4	3	3	4	18	90
16	Fikri	4	3	3	3	4	17	85
17	Nafis	3	3	3	3	3	15	75
18	Olivia	3	3	3	3	3	15	75
19	Sifa	3	3	2	2	3	13	65
20	Magfiroh	3	3	2	2	3	13	65
21	Syafania	3	3	2	2	3	13	65

Keterangan :

R : Religius

J : Jujur

P : Peduli

S : Santun

TJ : Tangung Jawab

Pada siklus III, 18 siswa dikategorikan memiliki sikap yang baik, dan 3 siswa dikategorikan sedang berdasarkan hasil belajar bagian afektif. Evaluasi afektif dilakukan melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti. Temuan pengamatan dilakukan secara logis, tanpa pembedaan antar siswa. Penilaian psikomotor atau keterampilan diperlukan selain faktor kognitif dan afektif untuk menentukan hasil belajar. Penilaian berikut adalah dari segi karakteristik psikomotorik.

Tabel 4.15
Hasil Belajar Aspek Psikomotorik

No.	Nama Siswa	Nilai Mata Uang					Kesetaraan Nilai Mata Uang					Skor	Nilai
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5		
1	Jesicca					√				√		9	72
2	Faisal					√				√		10	80
3	Alwan					√				√		10	80
4	Akbar					√				√		9	72
5	Robidin				√					√		9	72
6	Fauzan					√				√		10	80
7	Rafi				√					√		9	72
8	Chika					√				√		10	80
9	Faris					√				√		10	80
10	Haikal					√				√		9	72
11	Dika					√				√		10	80

12	Linda				√				√	10	80
13	Nabil				√			√		9	72
14	Iqbal				√			√		10	80
15	Adam				√			√		9	72
16	Fikri				√			√		10	80
17	Nafis				√			√		9	72
18	Olivia			√				√		9	72
19	Sifa			√				√		8	64
20	Magfiroh		√					√		7	56
21	Syafania			√			√			8	64

Berdasarkan data di atas, 18 siswa menyelesaikan bagian psikomotorik siklus III, sedangkan 3 siswa tidak menyelesaikan siklus III. Hal ini disebabkan karena sebagian siswa masih belum memahami materi pecahan mata uang. Rata-rata seluruh bagian hasil belajar yaitu aspek atau keterampilan kognitif, emosional, dan psikomotor digunakan untuk menghitung hasil belajar. Hasil belajar siklus III siswa kelas II MI Mabdaul Ulum Rowosari Sumberjambe adalah sebagai berikut.

Tabel 4.16
Hasil Belajar Siklus III

No.	Nama Siswa	Kognitif	Afektif	Psikomotorik	Rata-rata	Keterangan
1	Jesicca	86	85	72	81	Tuntas
2	Faisal	82	80	80	80	Tuntas
3	Alwan	94	90	80	88	Tuntas
4	Akbar	76	85	72	77	Tuntas
5	Robidin	94	75	72	80	Tuntas

6	Fauzan	76	75	80	77	Tuntas
7	Rafi	74	75	72	73	Tuntas
8	Chika	94	90	80	88	Tuntas
9	Faris	94	85	80	86	Tuntas
10	Haikal	70	75	72	72	Tuntas
11	Dika	86	85	80	83	Tuntas
12	Linda	76	85	80	80	Tuntas
13	Nabil	74	85	72	77	Tuntas
14	Iqbal	70	75	80	75	Tuntas
15	Adam	88	90	72	83	Tuntas
16	Fikri	82	85	80	82	Tuntas
17	Nafis	62	75	72	69	Tidak Tuntas
18	Olivia	70	75	72	72	Tuntas
19	Sifa	54	65	64	61	Tidak Tuntas
20	Magfiroh	62	65	56	61	Tidak Tuntas
21	Syafania	60	65	64	63	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat 17 siswa yang menyelesaikan siklus III dan berhasil mencapai KKM 70, sedangkan pada siklus III terdapat 4 siswa yang belum tuntas. Pada siklus III persentase ketuntasan hasil belajar matematika sebesar 80,95 % dengan nilai rata-rata 77,3. Keterangan :

1. Jumlah seluruh siswa : 21 siswa
2. Jumlah siswa yang sudah tuntas : 17 siswa
3. Jumlah siswa yang belum tuntas : 4 siswa
4. Jumlah nilai siswa : 1.624
5. Rata-rata nilai kelas II :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

$$= \frac{1.624}{21}$$
$$= 77,3$$

6. Persentase ketuntasan hasil belajar :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$
$$= \frac{17}{21} \times 100\%$$
$$= 80,95 \%$$

Refleksi

Pada tahap refleksi siklus III, peneliti bekerja sama dengan guru kelas untuk menganalisis hasil belajar kelas. Hasil penerapan pembelajaran pada siklus I, II, dan III juga dibandingkan oleh peneliti dan guru kelas. Jika penelitian memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan, itu dianggap berhasil. Ukuran kinerja pertama adalah apakah siswa dapat mencapai KKM yang telah ditentukan sebelumnya yaitu 70. Ada 6 siswa pada Siklus I yang mampu mencapai KKM, dengan nilai rata-rata 63,28. Jumlah siswa yang lulus KKM pada Siklus II meningkat menjadi 12 siswa dengan nilai rata-rata 72,28. Sedangkan jumlah siswa yang lulus KKM pada siklus III lebih meningkat lagi yaitu menjadi 17 siswa dengan nilai rata-rata 77,3.

Persentase siswa yang telah tuntas belajarnya, dengan jumlah siswa yang mencapai nilai KKM mencapai 80%. Karena persentase ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 28,57 %, maka persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus I belum memenuhi indikator. Tingkat ketuntasan belajar meningkat pada siklus II adalah 57,14 %, tetapi pada ketuntasan belajar siswa siklus II belum memenuhi indikator. Pada siklus III tingkat ketuntasan belajar meningkat menjadi 80,95 %, Proporsi ketuntasan belajar telah mencapai tingkat yang direncanakan pada Siklus III. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti dan wali kelas secara berpasangan sepakat untuk menyelesaikan penelitian pada siklus III, daripada melakukan perubahan pada siklus berikutnya. Hal ini dikarenakan capaian siklus III telah memenuhi indikator kinerja yang telah ditentukan sebelumnya.

B. Pembahasan

Hasil penelitian setelah pembelajaran pada siklus I, II dan III diuraikan dalam pembahasan ini dapat diklaim meningkatkan hasil belajar siswa berdasarkan hasil temuan pada materi pecahan mata uang kelas II MI Mabdaul Ulum Rowosari. Berikut ini deskripsi hasil penelitiannya :

1. Penerapan Pendekatan Matematika materi pecahan mata uang kelas II MI Mabdaul Ulum Rowosari

Penerapan pendekatan Matematika materi pecahan mata uang saat kegiatan pembelajaran siklus I, siklus II dan siklus III mendapatkan hasil yang berbeda atau dapat dikatakan lebih meningkat. Apabila hasil observasi aktivitas siswa dibandingkan untuk setiap siklusnya, maka terdapat perbedaan.

Observasi Aktivitas Siswa Siswa pada Siklus I, Siklus II dan Siklus III

2. Aktivitas siswa pada Siklus I mendapat skor 70,65. Nilai ini dianggap cukup. Aktivitas siswa siklus II memiliki skor 89,13. Nilainya bagus, dan partisipasi siswa memenuhi kriteria kinerja yang ditentukan minimal 80%. Peningkatan ini terjadi sebagai hasil dari upaya guru untuk meningkatkan keterlibatan siswa.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tindakan kelas pada pembelajaran Matematika materi pecahan mata uang kelas II MI Mabdaul Ulum Rowosari dengan dilakannya penelitian selama dua siklus dapat disimpulkan sebagai berikut :

Dengan pendekatan Matematika, hasil belajar matematika siswa kelas II materi pecahan mata uang kelas II MI Mabdaul Ulum Rowosari. Hal ini terlihat pada Siklus I yang mampu mencapai KKM, dengan nilai rata-rata 63,28. Jumlah siswa yang lulus KKM pada Siklus II meningkat menjadi 12 siswa dengan nilai rata-rata 72,28. Sedangkan jumlah siswa yang lulus KKM pada siklus III lebih meningkat lagi yaitu menjadi 17 siswa dengan nilai rata-rata 77,3.

C. Saran

Pendekatan Matematika dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan mata uang kelas II MI Mabdaul Ulum Rowosari, menurut penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan peneliti. Oleh karena itu, peneliti memberikan rekomendasi sebagai berikut :

1. Penerapan pendekatan Matematika dalam pembelajaran merupakan pilihan yang berbeda untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih rendah pada mata pelajaran Matematika materi pecahan mata uang.
2. Guru dapat menggunakan materi lain yang sesuai untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih memiliki hasil belajar yang rendah untuk menerapkan pendekatan pembelajaran matematika materi pecahan mata uang kelas II MI Mabdaul Ulum Rowosari.



DAFTAR PUSTAKA

- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 *tentang system pendidikan Nasional*
- Depdiknas,2008; *kemampuan memecahkan masalah Masalah pada siswa kelas 2 MI*
Mabdaul Ulum Rowosari
- Hariwijaya, *Meningkatkan Kecerdasan Matematika*, (Yogyakarta: Tugupublisser, 2009)
- Geogle Polya, Sofwan Hadi, 2012 ; *Masalah Matematika*
- Jean Peaget, Muhsetyo ,dkk. 2010 ; *Kemampuan Intelektual Anak*
- Arikunto, dkk (2006), Aqib (2011), *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*
- Hopkins (1993), *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas (PTK)*
- Yudhi Munadi, 2008:, *Media Pembelajaran*
- Muhsetyo, dkk, 2010 ; *Memilih Media pembelajaran*
- Rudi ,dan Cepi, 2007 ; *Memilih Media cetak yaitu uang mainan*
- Endang dan Harmini,2012; *Keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah*
- Trianto, 2007 ; *Hasil Media Pembelajaran*
- Syaiful Imam,2012; *Hasil Media Pembelajaran*
- Hasan Alwi, 2005: *Pengertian Uang*
- Prathama Rahardja, 1997: *Pengertian Uang*
- Alam S, 2006: *Pengertian Uang*
- Ratna Sukmayati, 2008: *Pengertian Uang*
- Prathama Rahardja, 1997: *Kegunaan Uang*
- Meli Dwiharmi, 2012: *Kegunaan Uang*
- Arikunto Suharsimi, *Langkah-langkah Penelitian Tindakan Kelas*



LAMPIRAN 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : MI MABDAUL ULUM ROWOSARI
Kelas / Semester : 2/1 (Ganjil)
Tema : 3. Tugasaku Sehari-hari
Sub Tema : 2. Tugasaku Sehari-hari di Sekolah
Pembelajaran : 3
Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia Dan Matematika
Materi Pokok : Mencari kosakata, Mengenalkan cara menabung
Alokasi Waktu : (2 x 35 Menit)

A. KOMPETENSI INTI (KI) :

- K1 : Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
- K2 : Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga, dan negara.
- K3 : Memahami pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain.
- K4 : Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakanyang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi Bahasa Indonesia

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
------------------	---------------------------------

<p>3.3 Menentukan kosakata dan konsep tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial, dan budaya di lingkungan sekitar dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis, lisan, visual dan/atau eksplorasi lingkungan.</p>	<p>3.3.1 Menentukan kosa kata dan konsep berkaitan tentang kehidupan ekonomi di sekolah</p>
<p>4.3 Melaporkan penggunaan kosakata bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa daerah hasil pengamatan tentang lingkungan geografis, kehidupan ekonomi, sosial dan budaya di lingkungan sekitar dalam bentuk teks tulis, lisan, dan visual.</p>	<p>4.3.1 Membuat laporan dengan menggunakan makna kosa kata yang berkaitan dengan kehidupan ekonomi di sekolah</p>

C. Matematika

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
<p>3.5 Menjelaskan nilai dan kesetaraan pecahan mata uang.</p>	<p>3.3.2 Menghitung nilai kelompok pecahan uang kertas</p>
<p>4.5 Mengurutkan nilai mata uang serta mendemonstrasikan berbagai kesetaraan pecahan mata uang.</p>	<p>4.5.1 Mendemonstrasikan nilai uang dengan nilai rendah atau dengan nilai yang lebih tinggi</p>

D. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar kegiatan menabung yang disajikan, siswa mampu menemukan kosakata berkaitan dengan kehidupan ekonomi di sekolah dengan benar.
2. Dengan mengamati gambar kegiatan menabung yang disajikan, siswa mampu menentukan makna kosakata berkaitan dengan kehidupan ekonomi di sekolah dengan benar.
3. Dengan mengamati gambar kegiatan menabung dan teks yang disajikan, siswa dapat menyebutkan nilai pecahan uang kertas yang setara dengan benar.
4. Dengan mengamati gambar kegiatan menabung dan teks yang disajikan, siswa dapat menukar nilai pecahan uang kertas yang setara dengan benar.

E. Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia

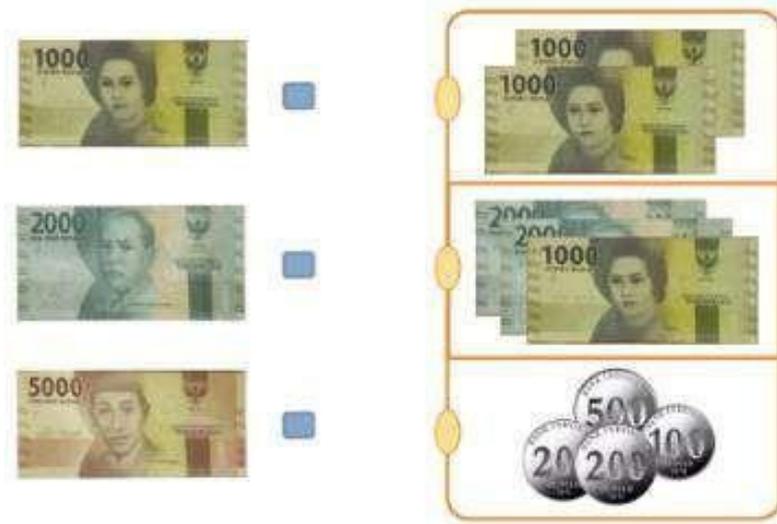
1. Fakta :
 - Buku tabungan siswa di sekolah
2. Konsep :
 - Memahami konsep pentingnya menabung sejak usia dini/ Usia Sekolah
3. Prinsip:
 - Melatih Hidup Hemat
4. Prosedur :
 - Siswa membaca teks cerita “ Menabung Di Sekolah “ agar dapat memahami maknamenabung.

Teks Bacaan Buku K-13 Tema 3 Sub Tema 2 Pembelajaran 3

Siswa dapat menabungkan uangnya di sekolah. Setiap siswa mendapatkan buku tabungan. Uang tabungan siswa tersimpan aman oleh ibu guru di sekolah. Uang tabungan dapat diambil setiap saat. Hari ini, Siti menabung di sekolah. Setiap hari, Siti mendapat uang saku. Uang tersebut selalu dihemat. Jika ada sisa, uang saku Siti ditabung. Siti ingin menggunakan uang tabungan untuk membeli buku dan tas. Siti adalah siswa yang gemar menabung.

Matematika

1. Fakta :
 - Uang
2. Konsep
 - Memahami atau menjelaskan nilai berbagai jenis uang
3. Prinsip:
 - Mengenalkan kepada siswa jumlah/ nominal uang dan mengenal nilai tempat (ribuan,ratusan dll)
4. Prosedur :
 - Mengamati berbagai jenis uang



F. Model, Pendekatan, dan Metode Pembelajaran

- Model Pembelajaran : Discovery Learning

Tahapan dalam Model Pembelajaran *Discovery Learning*

- Pemberian rangsangan (stimulation)
 - Pernyataan/Identifikasi masalah (problem statement)
 - Pengumpulan data (data collection)
 - Pengolahan data (data processing)
 - Pembuktian (verification)
 - Menarik simpulan/generalisasi (generalization)
- Pendekatan Pembelajaran : Saintifik
 - Metode Pembelajaran : Tanya jawab, penugasan, kerja kelompok, ceramah

G. Media/Alat/Bahan Pembelajaran

- Powerpoint Materi tentang buku tabungan siswa
- Gambar uang kertas dan koin

H. Sumber Belajar :

- Purnomosidi, Advendi Kristyandaru; dkk. 2017. **Buku Siswa SD/MI Kelas II Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Tema 3 Tugasku Sehari-hari-Edisi Revisi.** Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Purnomosidi, Advendi Kristyandaru; dkk; dkk. 2017. **Buku Guru SD/MI Kelas II Tematik Terpadu Kurikulum 2013. Tema 3 Tugasku Sehari-hari-Edisi Revisi.** Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Bahan Ajar “*Handout*”
- Lingkungan sekitar

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu
--	-----------------------	---------------

<p>Kegiatan Pendahuluan</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberi salam 2. Berdo'a dipimpin oleh anak yang datang paling awal. (Disiplin dan religius) 3. Menanyakan kabar siswa dan melakukan pengecekan kehadiran siswa. 4. Guru membimbing siswa untuk mengamati gambar Siti menabung di sekolah 5. Siswa dan guru bertanya jawab terkait dengan tugas di sekolah 6. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan untuk mengecek pemahaman siswa. 7. Guru membimbing siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatannya. 8. Guru meminta siswa menulis pertanyaan, kemudian secara bergantian dan siswa mengajukan pertanyaan atau menempel pertanyaan mereka. 	<p>4 menit</p>
------------------------------------	--	----------------

<p>Kegiatan Inti</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati teks “Menabung Di Sekolah” (Mengamati). <div data-bbox="638 257 1220 750" style="border: 1px solid black; border-radius: 50%; padding: 10px; text-align: center;"> <p>MENABUNG DI SEKOLAH</p> <p>Siswa dapat menabungkan uangnya di sekolah. Setiap siswa mendapatkan buku tabungan. Uang tabungan siswa tersimpan aman oleh ibu guru di sekolah. Uang tabungan dapat diambil setiap saat. Hari ini, Siti menabung di sekolah. Setiap hari, Siti mendapat uang saku. Uang tersebut selalu disimpan. Jika ada sisa, uang saku Siti ditabung. Siti ingin menggunakan uang tabungan untuk membeli buku dan tas. Siti adalah siswa yang gemar menabung.</p> </div> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru membimbing siswa untuk membaca dengan suara yang jelas. 3. Siswa mengamati gambar sekelompok uang. 4. Guru memberikan contoh cara menghitung nilai pecahan uang. 5. Siswa mengerjakan latihan berdasarkan teks bacaan yang terdapat pada buku. <p>Langkah 1. Pemberian Rangsangan (stimulus)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa berkelompok menjadi 3 kelompok heterogen (<i>Collaboration</i>). 2. Guru membagikan LKPD, Bahan ajar Buku Siswa Tema 3 “Tugasku Sehari-hari” dan Berbagai pecahan uang. 3. Siswa mengamati teks bacaan yang berkaitan dengan tugas disekolah (mengamati). <p>Langkah 2: Pernyataan identifikasi masalah</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa diminta menulis pertanyaan, kemudian secara bergantian siswa mengajukan pertanyaan atau menempel pertanyaan mereka. (menanya) 2. Guru mencatat pertanyaan-pertanyaan siswa dan membahasnya secara klasikal. 3. Guru membimbing siswa untuk membaca dengan suara yang jelas. <p>Langkah 3: Pengumpulan data (Data Collection)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menyajikan gambar berbagai nilai pecahan uang 2. Siswa mengamati gambar sekelompok uang. (<i>mencoba</i>) 3. Guru memberikan contoh cara menghitung nilai pecahan uang. 	<p>15 menit</p>
-----------------------------	--	-----------------



$$1.000 + 1.000 = 2.000$$

Nilai uang di atas adalah Rp2.000,00

Langkah 4: Pengelohan data (Prosesing)

1. Siswa mengerjakan latihan berdasarkan teks bacaanyang terdapat pada buku.

Nilai Uang	Ditulis
Dua ribu rupiah	Rp. 2.000,00

2. Guru memberikan penguatan materi pada tayangan powerpoint



3. Guru dapat menggunakan kriteria penilaian untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa.

Langkah 5 : Pembuktian (Verifikasi)

Ketua kelompok mengumpulkan hasil diskusi kepada guru(LKPD)



Langkah 6 : Menarik kesimpulan

Guru dan siswa menarik kesimpulan seputar kegiatan pembelajaran

Kegiatan Penutup

1. Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran.
2. Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung:
 - Bagaimana perasaan kalian selama pembelajaran? (refleksi)
3. Guru memberikan apresiasi terhadap kelompok yang paling kreatif, paling cepat dan paling tepat jawabannya.
4. Siswa mengerjakan soal evaluasi dengan membaca petunjuk pengerjaannya terlebih dahulu untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
5. Guru menyampaikan pesan moral bahwa Kita diminta tetap mensyukuri semua peristiwa dengan melakukan berbagai aktivitas sesuai waktunya (Religius)
6. Menginformasikan materi yang akan dipelajari besok
7. Untuk tindak lanjut siswa diminta untuk membaca bacaan terkait dengan buku siswa didampingi orangtua masing masing (literasi/tindak lanjut)
8. Mengajak semua siswa untuk berdoa untuk menutup pembelajaran hari ini (Religius)

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

Lampiran 2 :

